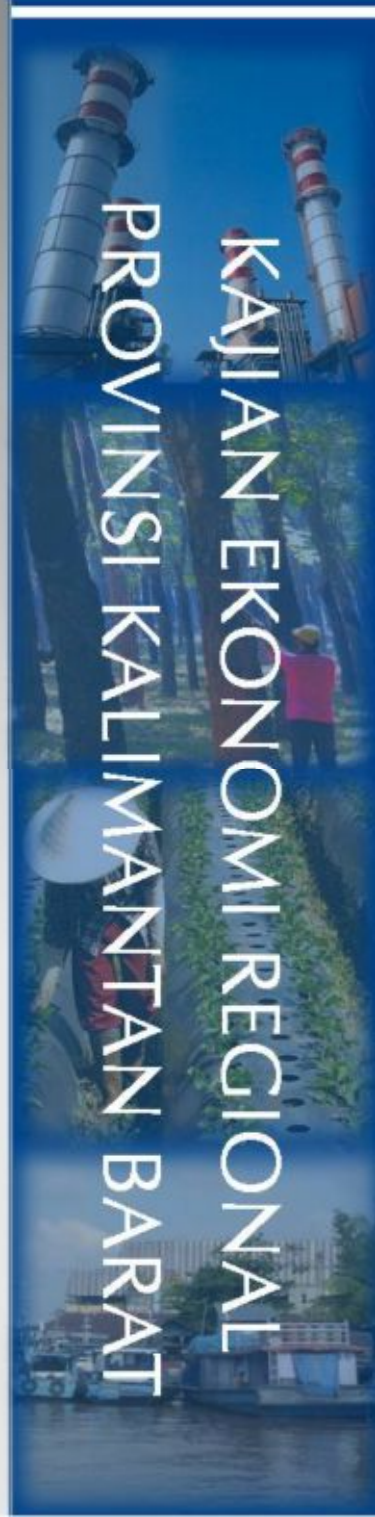


TRIWULAN III - 2008



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KAJIAN EKONOMI REGIONAL
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



KATA PENGANTAR

Kajian Ekonomi Daerah ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat pada triwulan I-2008. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, ketenaga kerjaan, sistim pembayaran, keuangan daerah dan prospek perekonomian di triwulan mendatang.

Selain itu, untuk lebih memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Propinsi Kalimantan Barat, laporan ini dilengkapi juga dengan boks yang berisi informasi khusus yang berkaitan dengan perekonomian dan atau kegiatan untuk pengembangan perekonomian Kalimantan Barat.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, November 2008
BANK INDONESIA PONTIANAK

Elang Tri Praptomo
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
1.1 Perkembangan Ekonomi Makro Regional	1
1.2 Perkembangan Inflasi Daerah	1
1.3 Perkembangan Perbankan Daerah	2
1.4 Perkembangan Keuangan Daerah	3
1.5 Perkembangan Sistem Pembayaran	3
1.6 Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat	4
1.7 Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	4
BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI	7
1.1 Kajian Umum	7
1.2 Sisi Permintaan	7
A. Konsumsi	8
B. Investasi	10
C. Ekspor – Impor	12
C.1. Ekspor Non Migas	13
C.2. Impor Non Migas	14
1.3 Sisi Penawaran	16
A. Sektor Pertanian	17
B. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	19
C. Sektor Industri Pengolahan	20
D. Sektor Lainnya	21
BAB II PERKEMBANGAN INFLASI	26
2.1 Gambaran Umum	26
2.2 Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa	28

2.2.1	Kelompok Bahan Makanan	29
2.2.2	Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	31
2.2.3	Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar ..	32
2.2.4	Kelompok Sandang	33
2.2.5	Kelompok Kesehatan	34
2.2.6	Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga.....	35
2.2.7	Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan .	36
BAB III	PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH.....	38
3.1	Perkembangan Bank Umum	38
3.1.1	Kelembagaan	38
3.1.2	Asset	39
3.1.3	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	40
3.1.4	Penyaluran Kredit	42
3.1.5	Fungsi Intermediasi	45
3.1.6	Kolektibilitas Kredit	46
3.1.7	Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	47
3.2	Perkembangan Perbankan Syariah	49
3.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	50
BAB IV	PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH.....	53
4.1	APBD	53
4.2	Realisasi APBD 2008	54
BAB V	PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN	56
5.1	Sistem Pembayaran Tunai.....	56
5.1.1	Perputaran uang tunai	56
5.1.2	Penukaran Uang.....	57
5.1.3	Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB).....	60
5.1.4	Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan.....	61
5.2	Sistem Pembayaran Non Tunai.....	62
5.2.1	Transaksi Kliring.....	62
5.2.2	Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)	62

BAB VI	PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	64
6.1	Ketenaga Kerjaan.....	64
6.2	Kesejahteraan	65
BAB VII	PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH	67
6.1	Prospek Ekonomi Makro.....	67
6.1.1	Sisi Permintaan	68
6.1.2	Sisi Penawaran.....	69
6.2	Inflasi.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan	8
Tabel 1.2	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama Triwulan III-2008	12
Tabel 1.3	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	13
Tabel 1.4	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	15
Tabel 1.5	Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	16
Tabel 1.6	Realisasi Luas Panen Tanaman Padi (Ha)	17
Tabel 1.7	Realisasi Penanaman dan Pemanenan IUPHHK-Hutan Tanaman di Propinsi Kalbar	19
Tabel 1.8	Tingkat Penghunian Hotel	20
Tabel 1.9	Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran hasil Survey Dunia Usaha Triwulan III - 2008.....	20
Tabel 2.1	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa Kota Pontianak.....	29
Tabel 2.2	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa Kota Singkawang	29
Tabel 2.3	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan Kota Pontianak.....	30
Tabel 2.4	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan Kota Singkawang	31
Tabel 2.5	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi Kota Pontianak.....	32
Tabel 2.6	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi Kota Singkawang	32
Tabel 2.7	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Kota Pontianak	33
Tabel 2.8	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Kota Singkawang.....	33
Tabel 2.9	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang Kota Pontianak	34
Tabel 2.10	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang Kota Singkawang.....	34
Tabel 2.11	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan Kota Pontianak	35
Tabel 2.12	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan Kota Singkawang..	35

Tabel 2.13	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga Kota Pontianak	36
Tabel 2.14	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga Kota Singkawang	36
Tabel 2.15	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kota Pontianak.....	37
Tabel 2.16	Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kota Singkawang	37
Tabel 3.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat Per September 2008	38
Tabel 3.2	Asset Bank Umum di Kalimantan Barat.....	39
Tabel 3.3	Dana Pihak Ketiga Bank Umum.....	40
Tabel 3.4	Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat	43
Tabel 3.5	Loan To Deposit Ratio Per Kabupaten/Kota	46
Tabel 3.6	Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi.....	47
Tabel 3.7	Non Performing Loan Pada UMKM	48
Tabel 3.8	Indikator Perkembangan Perbankan Syariah	49
Tabel 3.9	Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	51
Tabel 4.1	Perbandingan APBD Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 dan 2008	54
Tabel 4.2	Perbandingan APBD 2008 dengan Realisasinya	55
Tabel 5.1	Kegiatan Penukaran Uang Kecil	58
Tabel 5.2	Kegiatan Kas Keliling	59
Tabel 5.3	Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT. POSINDO	59
Tabel 5.4	Transaksi Keuangan melalui RTGS	63
Tabel 6.1	Indikator Ketenagakerjaan Propinsi Kalbar	64
Tabel 6.2	Perkembangan TKI Asal Kalbar.....	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat	7
Grafik 1.2	Survei Konsumen	9
Grafik 1.3	Kredit Konsumsi Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor	9
Grafik 1.4	Penjualan Kendaraan Baru	9
Grafik 1.5	Penjualan Listrik	9
Grafik 1.6	Nilai Tukar Petani	10
Grafik 1.7	Kredit dan Penebusan Pegadaian	10
Grafik 1.8	Kredit Investasi Perbankan	11
Grafik 1.9	Belanja Modal APBD	11
Grafik 1.10	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat	12
Grafik 1.11	Negara Utama Tujuan Ekspor	14
Grafik 1.12	Negara Utama Asal Impor	15
Grafik 1.13	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi	16
Grafik 1.14	Perkembangan Populasi Ayam	18
Grafik 1.15	Perkembangan Populasi Ternak	18
Grafik 1.16	Arus Bongkar Muat Barang	19
Grafik 1.17	Arus Kunjungan Kapal	19
Grafik 1.18	Ekspor Barang Manufaktur	21
Grafik 1.19	Kredit Sektor Industri	21
Grafik 1.20	SKDU Sektor Keuangan	21
Grafik 1.21	Kredit Perbankan Kalimantan Barat	21
Grafik 1.22	Penyaluran Semen	22
Grafik 1.23	Kredit Sub Sektor Bangunan	22
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d)	27
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi Bulanan (m-t-m)	28
Grafik 3.1	Perkembangan DPK Bank Umum	41
Grafik 3.2	Pergerakan BI Rate dan Bunga Deposito	41
Grafik 3.3	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan	42
Grafik 3.4	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank	42
Grafik 3.5	Pergerakan BI Rate dan Bunga Kredit	43
Grafik 3.6	Pertumbuhan Triwulan (q-t-q) Kredit Bank Umum	43
Grafik 3.7	Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan	44

Grafik 3.8	Pertumbuhan Triwulan Kredit Menurut Jenis Penggunaan	44
Grafik 3.9	Pangsa Kredit Beberapa Sektor Utama di Kalimantan	45
Grafik 3.10	Pertumbuhan Triwulan Beberapa Sektor Ekonomi Utama.....	45
Grafik 3.11	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor	45
Grafik 3.12	Pertumbuhan Triwulan (q-t-q) Kredit UMKM	48
Grafik 3.13	Pertumbuhan Triwulan Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan.	48
Grafik 5.1	Posisi Kas Dan Aliran Uang Tunai	56
Grafik 5.2	Perkembangan Inflow, PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow.....	60
Grafik 5.3	Rata-rata Uang Palsu Terhadap Perputaran Uang Tunai	61
Grafik 6.1	Perkembangan IPM	66
Grafik 6.2	Perkembangan NTP	66
Grafik 7.1	Anggaran dan Realisasi APBD	68
Grafik 7.2	Ekspektasi Konsumen	68

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan III-2008 diperkirakan tumbuh pada kisaran 6,59%¹ (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 dari Rp6,47 triliun pada triwulan III-2007 menjadi Rp6,90 triliun di triwulan III-2008.

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik dan gas, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 25,10%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23,08%, dan sektor Industri Pengolahan sebesar 17,82%.

Dari sisi permintaan, komponen yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 diperkirakan berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi dimana masing-masing memiliki pangsa sebesar 58,43%, 34,26%, dan 30,51% dari total PDRB.

Perkembangan Inflasi Daerah

Laju inflasi di Kalimantan Barat yang diwakili oleh Kota Pontianak dan Singkawang hingga bulan September 2008 tercatat masing-masing sebesar 11,10% dan 12,64% (y-t-d). Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, inflasi tahun berjalan Kota Pontianak tercatat lebih tinggi dibandingkan angka inflasi tahun berjalan nasional yang tercatat sebesar 10,47% (y-t-d).

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (q-t-q), inflasi tertinggi kota Pontianak terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 7,52% (q-t-q) terutama disebabkan oleh kenaikan harga biaya pendidikan sejalan dengan tibanya tahun ajaran baru. Sementara itu, inflasi kota Singkawang diberikan oleh sektor transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan

¹ Angka Perkiraan Bank Indonesia

sebesar 3,53% (q-t-q) sejalan dengan tibanya liburan sekolah dan perayaan sembahyang kubur.

Perkembangan Perbankan Daerah

Asset seluruh bank umum pada triwulan III-2008 tumbuh sebesar 4,29% menjadi Rp Rp19,58 triliun dari Rp18,77 triliun di triwulan II-2008, yang terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp12,14 triliun (62,01%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp7,44 triliun (37,99%).

Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp16.360 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 2,81% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp15.913 miliar. Adapun komposisi DPK tersebut terdiri dari 48,23% dalam bentuk tabungan, 28,60% dalam bentuk deposito dan 23,17% dalam bentuk giro.

Kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp8,95 triliun atau meningkat 10,51% (q-t-q). Fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loan to Deposit* (LDR) rasio tercatat meningkat dari 50,87% pada triwulan II-08 menjadi 54,68% pada triwulan laporan. Peningkatan nilai kredit ini diikuti oleh peningkatan kualitas kredit yang tercermin dari menurunnya rasio kredit kurang lancar (*non performing loans*) dari 2,29% pada triwulan lalu menjadi 2,13% pada triwulan laporan.

Selama 3 bulan terakhir, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 9,00% sehingga posisinya menjadi Rp6,99 triliun atau 78,11% dari seluruh kredit bank umum. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit kecil, yaitu sebesar Rp2,88 triliun (41,26% dari total kredit UMKM). Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp3,73 triliun (53,41%) sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar Rp2,35 triliun (33,63%) dan Rp905 miliar (12,96%).

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat untuk asset mengalami kenaikan dalam 3 bulan terakhir, dengan kenaikan asset menjadi Rp606 miliar (tumbuh 11,37%). Sedangkan pada dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan menjadi Rp370 miliar (tumbuh 3,61%) dan pembiayaan sebesar Rp505 miliar (tumbuh 5,94%). Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing*

(NPF) mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 0,40% di triwulan lalu menjadi sebesar 0,39% di triwulan laporan.

Adapun pada BPR, total asset dan Pembiayaan dalam tiga bulan terakhir mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 0,74%, dan 6,10%, sedangkan DPK turun sebesar -0,61%. Kenaikan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan penghimpunan DPK, mendorong Loan to Deposit (LDR) BPR mengalami peningkatan cukup besar yaitu dari sebesar 79,25% pada triwulan II-2008 menjadi 84,61% pada triwulan laporan. Namun kenaikan tersebut justru diikuti dengan penurunan pada angka NPLs BPR pada triwulan laporan, yaitu dari 6,22% pada triwulan lalu menjadi 6,20% pada triwulan laporan.

Perkembangan Keuangan Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp79,1 miliar atau naik 6,47% dibandingkan APBD 2007 (setelah perubahan). Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya kenaikan proyeksi pendapatan sebesar 16,72%, yakni dari Rp1.105 miliar di tahun 2007 menjadi Rp1.289 miliar di tahun 2008 ditambah dengan pembiayaan daerah yang diperkirakan akan mencapai angka Rp12,6 miliar.

Sedangkan di sisi pengeluaran/ belanja daerah, pemerintah Propinsi Kalimantan Barat telah menganggarkan belanja daerah di tahun 2008 mencapai Rp1.301 miliar atau meningkat 6,47% dibandingkan belanja daerah tahun 2007. Alokasinya terdiri dari pos belanja tidak langsung yang dianggarkan sebesar Rp563,5 miliar dan pos belanja langsung sebesar Rp738,3 miliar.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Pada triwulan laporan, rata-rata bulanan aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat tumbuh tipis sebesar 1,50% (q-t-q), yaitu dari Rp54 miliar pada triwulan II-2008 menjadi Rp55 miliar pada triwulan laporan. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*), selama triwulan laporan rata-rata bulanan aliran uang kartal yang keluar justru mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 50,07%, yaitu dari Rp252 miliar di triwulan II-2008 menjadi Rp378 miliar pada periode laporan.

Transaksi kliring pada triwulan laporan baik dari jumlah nominal maupun warkatnya tercatat mengalami kenaikan, yaitu dari sisi nominal, dengan jumlah rata-rata nominal kliring penyerahan per hari mencapai Rp84 miliar per hari, besarnya perputaran kliring tercatat sebesar Rp5.592 miliar atau naik 7,76% dari triwulan sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari kliring penyerahan sebesar Rp5.196 miliar dan kliring pengembalian atau penolakan dengan berbagai alasan sebesar Rp396 miliar. Sementara itu, dari sisi jumlah warkat kliring tercatat sebanyak 186.675 lembar atau naik 4,72%, yang terdiri dari warkat penyerahan sebanyak 175.905 lembar dan warkat yang ditolak sebanyak 10.770 lembar. Setali tiga uang, kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS tercatat meningkat di triwulan laporan, yaitu dari Rp30,3triliun pada triwulan lalu menjadi Rp33,0 triliun (naik 9,07%) pada triwulan laporan. Volume RTGS pada triwulan laporan juga mengalami kenaikan, yaitu dari 27.878 transaksi menjadi 28.713 transaksi atau naik sebesar 3,0%.

Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalimantan Barat mencapai 2.958.284 orang dengan angka angkatan kerja yang meningkat 0,12% dari 2.143.823 orang menjadi 2.146.385 orang. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka naik dari 138.796 orang pada bulan Agustus 2007 menjadi 139.232 di bulan Februari 2008, atau naik sebesar 0,31%.

Adapun berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Kalimantan Barat meningkat tipis dari 0,671 di tahun 2006 menjadi 0,698 pada tahun 2007, dan masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, Nilai Tukar Petani (NTP) Propinsi Kalimantan Barat dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan dari 181,20 di bulan Maret 2007 menjadi 186,42 pada bulan Maret 2008. Dan sejak April, Mei 2008 dan seterusnya survei BPS telah menghitung NTP dengan telah mencakup 5 sub sektor yaitu NTPP (Padi Palawija), NTPH (Horticultura), NTPR (Perkebunan rakyat), NTPT (peternakan) dan NTPN (perikanan dan nelayan), dengan tahun dasar baru yaitu 2007(2007=100). Tercatat pada bulan Agustus 2008 Nilai Tukar Petani Gabungan (NTP) sebesar 106,67 naik 2,03 poin dibandingkan bulan Juni yang tercatat sebesar 104,64. Terlihat kesejahteraan petani pada triwulan III-2008 semakin meningkat dan mendorong perekonomian dengan daya beli yang mulai membaik paska kenaikan BBM di bulan Mei yang lalu.

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan IV-2008 diproyeksikan melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, bahkan lebih lambat dibandingkan triwulan yang sama 2007, yaitu pada kisaran angka 4,5% s.d. 5,5%.

Dari sisi permintaan, perlambatan dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang cenderung menurun paska bulan puasa dan lebaran. Faktor lainnya adalah oleh melemahnya pertumbuhan sektor riil akibat kenaikan suku bunga kredit sektor perbankan. Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha penopang perekonomian Kalbar, seperti sektor pertanian dan industri pengolahan, diproyeksikan tumbuh melambat sebagai dampak penurunan permintaan.

Dilain pihak, inflasi Kota Pontianak pada triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak dalam kisaran 1,0% s.d. 2,0% atau sedikit lebih rendah daripada triwulan laporan. Menurunnya aktivitas ekonomi paska bulan puasa dan lebaran serta ditambah dengan pengetatan ekonomi oleh otoritas moneter mengakibatkan laju inflasi kota Pontianak akan bergerak secara moderat.

TABEL INFLASI DAN PDRB										
INDIKATOR	2006	2007					2008			
		Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3	Tw. 4	Jumlah	Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3	
MAKRO										
Indeks Harga Konsumen Kota Pontianak	140.75	144.33	145.99	149.09	152.79	152.79	159.23	111.24	114.81	
Laju Inflasi Tahunan (yoy) Kota Pontianak	6.32	6.69	6.87	7.30	8.56	8.56	10.32	12.17	15.77	
PDRB - harga konstan (miliar Rp)	24,770	6,588	6,333	6,473	6,867	26,262	6,893	6,619	6,899	*
- Pertanian	6,345	1,940	1,575	1,534	1,628	6,677	1,978	1,661	1,731	*
- Pertambangan & Penggalian	296	84	85	90	93	351	95	95	96	*
- Industri Pengolahan	4,684	1,170	1,179	1,212	1,258	4,820	1,223	1,194	1,230	*
- Listrik, Gas & Air Bersih	108	28	28	28	29	113	29	29	30	*
- Bangunan	1,956	491	498	517	557	2,063	528	535	546	*
- Perdagangan, Hotel & Restoran	5,866	1,528	1,514	1,531	1,609	6,183	1,599	1,568	1,592	*
- Pengangkutan & Komunikasi	1,704	445	448	455	491	1,839	491	501	518	*
- Keuangan, Persewaan & Jasa	1,205	304	312	319	330	1,264	324	329	347	*
- Jasa	2,604	599	693	787	873	2,953	625	706	809	*
Pertumbuhan PDRB (yoy %)	5.23%	5.34%	5.41%	5.75%	7.31%	7.31%	4.60%	4.50%	6.59%	**
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	549	156	187	180	192	714	233	256	170	**
Volume Ekspor Nonmigas (ribu Ton)	3,051	1,283	1,629	1,680	1,833	6,424	1,702	1,863	1,244	**
Nilai Import Nonmigas (USD Juta)	73	26	23	18	18	86	28	28	16	**
Volume Import Nonmigas (ribu Ton)	82	29	36	19	19	102	30	30	19	**

Sumber Data : BPS dan Data Bank Indonesia

* Prediksi Bank Indonesia

** Posisi s.d Agustus 2008

TABEL PERBANKAN

INDIKATOR	2006	2007				2008		
		Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3	Tw. 4	Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3
PERBANKAN								
Bank Umum :								
Total Aset (Rp Triliun)	15,214	15,798	16,303	17,362	17,729	18,014	18,773	19,579
DPK (Rp Triliun)	12,793	13,354	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913	16,360
- Tabungan (Rp Triliun)	2,601	3,103	3,460	3,960	2,911	3,528	3,896	3,791
- Giro (Rp Triliun)	4,111	4,223	4,120	4,007	4,110	4,259	4,203	4,679
- Deposito (Rp Triliun)	6,080	6,028	6,210	6,531	7,967	7,607	7,814	7,891
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi proyek	7,584	7,795	8,195	8,877	9,992	10,078	11,235	11,482
- Modal Kerja	2,616	2,678	2,773	2,967	3,663	3,720	4,312	4,423 *
- Konsumsi	2,850	2,802	2,792	3,020	3,204	2,999	3,090	3,089 *
- Investasi	2,117	2,315	2,631	2,890	3,126	3,359	3,832	3,969 *
- LDR	59.28%	58.38%	59.43%	61.23%	66.67%	65.47%	70.60%	70.18%
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi kantor	5,491	5,750	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	8,946
- Modal Kerja	2,078	2,142	2,309	2,359	2,571	2,649	2,988	3,208
- Konsumsi	1,576	1,564	1,645	1,770	1,634	1,572	1,685	1,952
- Investasi	1,837	2,044	2,341	2,592	2,772	2,976	3,423	3,787
- LDR	42.92%	43.06%	45.64%	46.36%	46.55%	46.75%	50.87%	54.68%
Kredit UMKM (Rp Triliun)	4,153	4,282	4,728	5,103	5,401	5,650	6,414	6,988
Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Triliun Rp)	1,895	1,949	1,973	2,005	1,958	2,015	2,048	2,118
- Kredit Modal Kerja	362	327	299	279	261	269	293	315
- Kredit Konsumsi	165	118	115	114	111	101	104	108
- Kredit Investasi	1,368	1,504	1,559	1,612	1,586	1,645	1,651	1,695
Kredit Kecil (Rp50 juta < X ≤ Rp500 juta) (Triliun Rp)	1,144	1,215	1,466	1,692	1,895	2,037	2,471	2,883
- Kredit Modal Kerja	482	494	525	567	596	636	715	797
- Kredit Konsumsi	264	251	255	268	254	218	213	210
- Kredit Investasi	398	470	686	858	1,045	1,183	1,542	1,876
Kredit Menengah (Rp500 juta < X ≤ Rp5 miliar)	1,114	1,118	1,289	1,406	1,547	1,599	1,894	1,987
- Kredit Modal Kerja	714	682	802	879	966	1,014	1,216	1,238
- Kredit Konsumsi	330	366	400	425	460	452	501	587
- Kredit Investasi	70	70	87	102	121	133	177	162
Total Kredit MKM (Triliun Rp)	4,153	4,282	4,728	5,103	5,401	5,650	6,414	6,988
NPL MKM gross (%)	2.63	3.15	3.28	3.86	3.40	3.10	2.60	2.13
NPL MKM net (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
BPR :								
Total Aset (Rp Milliar)	308,929	317,228	356,587	389,936	403,127	417,005	430,664	433,844
DPK (Rp Milliar)	246,946	253,679	288,170	314,532	319,147	329,474	343,120	341,023
- Tabungan (Rp Milliar)	88,038	90,153	102,918	120,450	135,699	144,264	151,498	159,064
- Giro (Rp Milliar)	-	-	-	-	-	-	-	-
- Deposito (Rp Milliar)	158,907	163,526	185,253	194,082	183,447	185,210	191,622	181,959
Kredit (Rp Milliar) - berdasarkan lokasi proyek	172,858	177,614	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	288,537
- Modal Kerja	60,554	64,828	72,325	79,249	80,801	90,563	100,240	105,958
- Konsumsi	16,518	14,392	12,657	14,001	15,146	17,096	19,472	24,555
- Investasi	95,786	98,394	97,487	101,864	118,688	134,405	152,225	158,024
Total Kredit UMKM (Rp Milliar)	172,858	177,614	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	288,537
Rasio NPL Gross (%)	7.79	8.16	7.21	6.61	5.77	7.16	6.22	6.20
Rasio NPL Net (%)		5.51	4.60	3.96		4.83	4.41	
LDR	70.00%	70.02%	63.32%	62.03%	67.25%	73.47%	79.25%	84.61%

Sumber Data : Bank Indonesia

* Data Agustus 2008

**BAB
I**

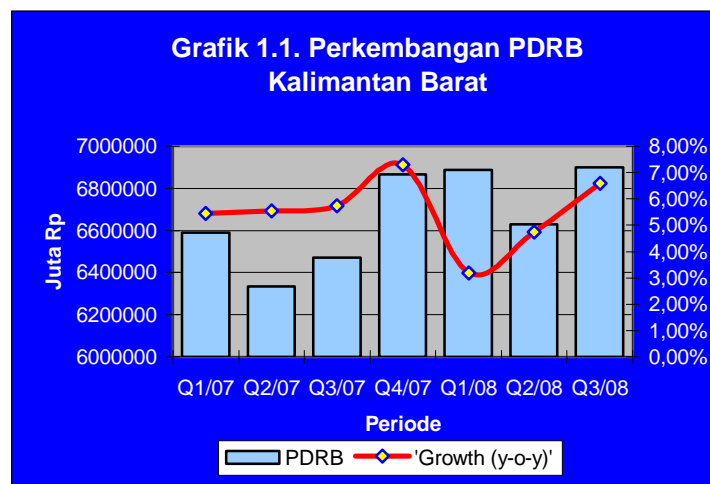
PERKEMBANGAN EKONOMI

1.1. Kajian Umum

Perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 diperkirakan tumbuh sekitar 6,59%¹ (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,75% (y-o-y).

Dari sisi permintaan, pertumbuhan masih didorong oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga, diikuti ekspor barang dan jasa, serta investasi. Dari sisi penawaran, peningkatan pertumbuhan tertinggi diperkirakan terjadi pada sektor Pertanian, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Listrik, serta Gas, & Air Bersih, sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan, serta sektor Bangunan. Faktor-faktor pendukungnya antara lain stabilnya permintaan dunia terhadap komoditi perkebunan, membaiknya daya beli masyarakat, masuknya operator telepon dan maskapai baru, serta penambahan jaringan dan infrastruktur telekomunikasi.

Secara sektoral, sektor-sektor andalan Kalimantan Barat yaitu Pertanian, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan sektor Industri Pengolahan, masih menjadi penopang utama perekonomian Kalimantan Barat.



1.2. Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, komponen yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 diperkirakan berasal dari pengeluaran

¹ Prediksi BI

konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi dengan pangsa masing-masing sebesar 58,430%, 34,26%, dan 30,51% dari total PDRB.

Tabel 1.1. Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan

No.	Jenis Penggunaan	2007**)				2008***)			Tumb. y-o-y	Pangsa III-08 (%)
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW-II	TW-III		
1	Peng. Konsumsi Rumahtangga	3.270.948	3.309.197	3.373.362	3.423.962	3.385.179	3.487.680	4.031.063	19,50%	58,43%
2	Peng. Konsumsi Lembaga	55.794	60.079	61.021	62.621	59.125	62.180	72.490	18,80%	1,05%
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	699.045	778.647	839.860	1.184.630	639.772	849.749	1.202.125	43,13%	17,43%
4	Pembentukan Modal Tetap	1.755.203	1.831.483	1.846.880	1.925.835	1.787.920	1.867.379	2.104.480	13,95%	30,51%
5	Perubahan Stok	271.225	-397.351	-566.754	123.111	477.014	-798.691	(1.381.459)	143,75%	
6	Ekspor Barang dan Jasa	2.071.008	2.258.587	2.214.724	2.036.320	2.388.560	2.417.690	2.363.361	6,71%	34,26%
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1.534.840	1.507.061	1.296.937	1.891.155	1.844.961	1.267.349	1.493.333	15,14%	21,65%
	PDRB	6.588.385	6.333.580	6.472.155	6.865.324	6.892.610	6.618.638	6.898.727	6,59%	

Sumber : BPS

**) Angka Sangat sementara

***) Angka sangatsangat sementara prediksi BI

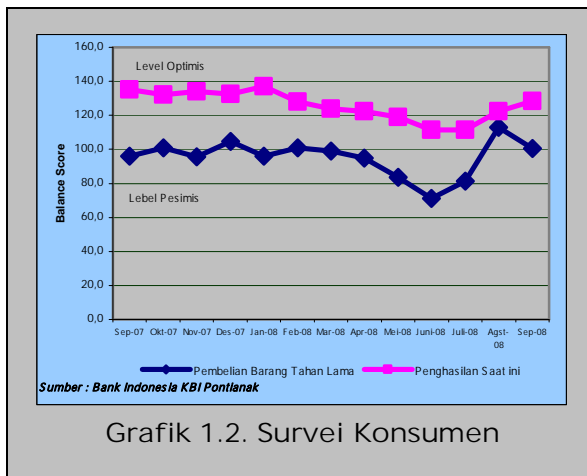
A. Konsumsi

Pada triwulan laporan, pengeluaran konsumsi baik konsumsi rumah tangga, lembaga maupun pemerintah masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dengan pangsa mencapai 76,91%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh sebesar 19,50% (y-o-y). Sementara itu, konsumsi pemerintah yang juga diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat tercatat tumbuh sebesar 43,13%, dan konsumsi lembaga tumbuh 18,80%.

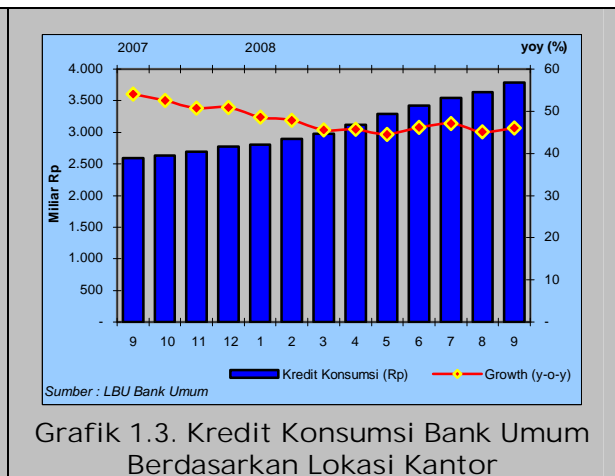
Meningkatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini antara lain dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang membaik paska kenaikan harga BBM dan peningkatan aktivitas ekonomi selama bulan puasa dan sembahyang kubur. Dari hasil survei Konsumen hingga bulan Januari s.d. September 2008, indeks penghasilan saat ini terus bergerak secara meningkat setelah bulan Mei 2008. Selain itu, laju inflasi bulanan yang mencapai 1,5% di bulan September dengan tekanan inflasi terbesar berasal dari kelompok bahan makanan mengindikasikan adanya lonjakan permintaan selama bulan puasa. Kebutuhan akan uang kas di masyarakat selama bulan puasa juga meningkat yang ditunjukkan oleh kegiatan transaksi setoran dan tarikan oleh perbankan Kalbar melalui Kantor Bank Indonesia Pontianak yang mengalami *net-outflow* (uang keluar lebih besar dibandingkan uang masuk) sebesar Rp674,16 miliar, jauh lebih tinggi dibanding rata-rata *net-outflow* selamat triwulan III-2008 sebesar Rp432,50 miliar per bulannya.

Beberapa *prompt* indikator yang mendukung adanya peningkatan konsumsi pada triwulan III-2008 antara lain adalah angka Saldo Bersih dari hasil survei konsumen terhadap pola pembelian barang tahan lama yang bergerak naik setelah akhir triwulan II-2008. Tren yang meningkat juga tercatat pada kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan di propinsi Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 yang tumbuh 46,08% (y-o-y). Dalam tiga bulan terakhir, kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan berdasarkan lokasi kantor tumbuh cukup cepat mencapai 10,63% (q-t-q), dengan jumlah nominal pada Triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp3.787 miliar.

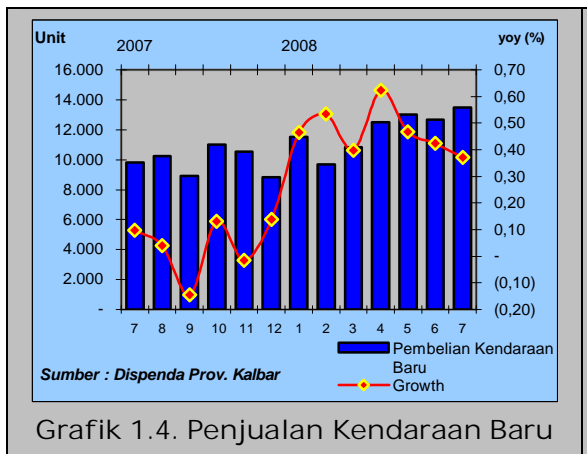
Indikator lainnya, tampak dari kenaikan tren penjualan kendaraan bermotor dan konsumsi listrik rumah tangga seperti tercermin dalam grafik dibawah ini.



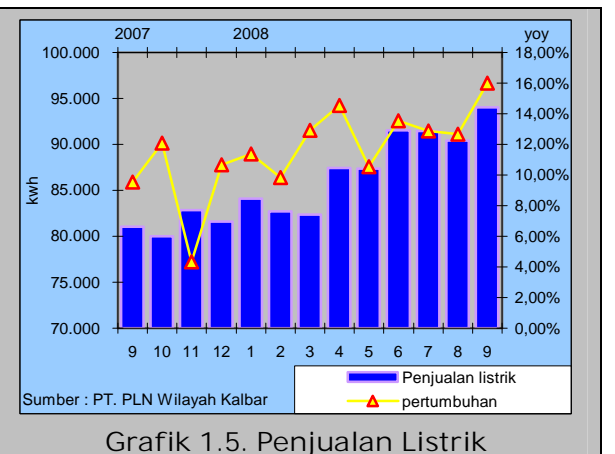
Grafik 1.2. Survei Konsumen



Grafik 1.3. Kredit Konsumsi Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor



Grafik 1.4. Penjualan Kendaraan Baru

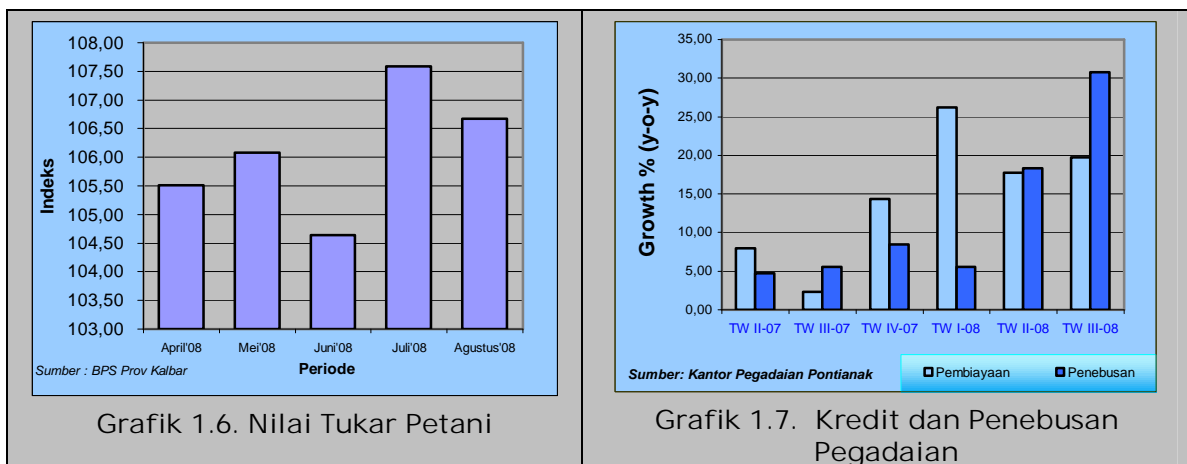


Grafik 1.5. Penjualan Listrik

Masih baiknya daya beli masyarakat juga didukung oleh membaiknya indeks nilai tukar petani (NTP) dan pertumbuhan penebusan barang pegadaian. Indeks NTP menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa

yang dikonsumsi maupun untuk produksi. Hingga bulan Agustus 2008 indeks nilai tukar petani telah mencapai angka 106,67 (tahun dasar 2007=100), lebih tinggi dibandingkan NTP bulan Juni 2008 yang tercatat sebesar 104,64. Tibanya masa panen tanaman bahan makanan dan palawija serta menggeliatnya penghasilan petani perkebunan ditengarai sebagai salah satu faktor penyebabnya.

Selain itu, tingginya daya beli rumah tangga juga tercermin pada peningkatan angka penebusan kredit pegadaian. Jumlah penebusan kredit pada triwulan III-2008 meningkat 8,75% dari Rp16,3 miliar di triwulan II-2007 menjadi Rp17,8 miliar pada triwulan laporan. Kenaikan ini dipicu oleh tambahan pendapatan sejalan dengan adanya pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) di sejumlah perusahaan dan lembaga.

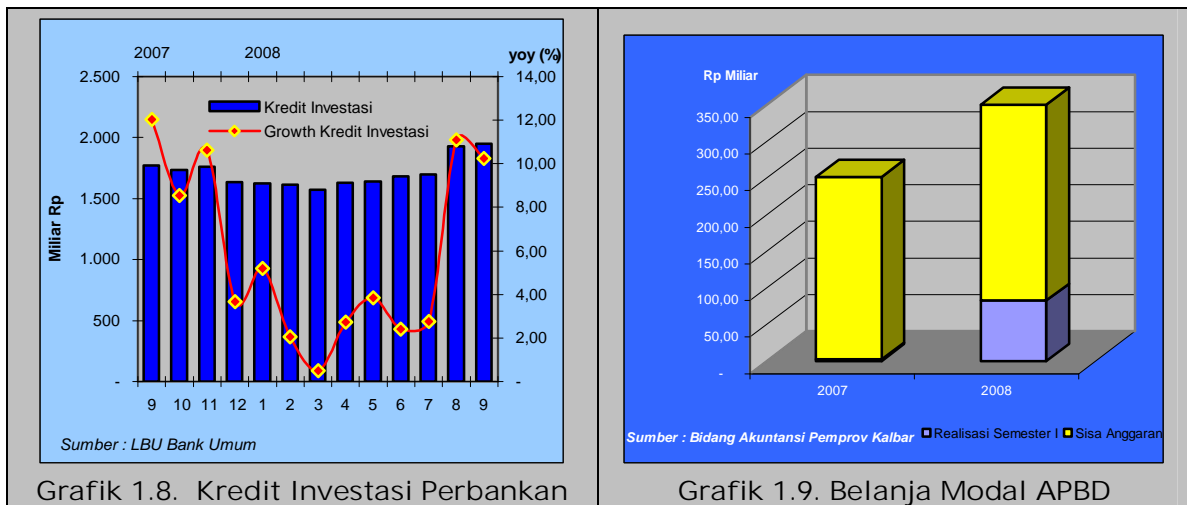


B. Investasi

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 diprediksi bergerak dalam pertumbuhan yang meningkat, yakni sebesar 13,95% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,75% (y-o-y). Faktor yang mempengaruhi percepatan pertumbuhan investasi tersebut antara lain bergeliatnya bisnis properti dan pencairan dana APBD untuk proyek pembangunan infrastruktur daerah. Kondisi ini didukung oleh hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan III-2008 terhadap kegiatan usaha sektor bangunan menunjukkan indeks saldo bersih tertimbang (SBT) yang membaik, yakni dari 0,71 di triwulan II-2008 menjadi 3,22.

Dari sisi pembiayaan, percepatan pertumbuhan investasi antara lain tercermin pada *outstanding* kredit investasi oleh sektor perbankan dengan pertumbuhan tahunan kredit investasi pada triwulan III-2008 berdasarkan lokasi kantor mencapai sebesar 10,3% (y-o-y). Adapun pembiayaan investasi dari sisi

Pemerintah melalui APBD 2008 masih menyisakan anggaran belanja modal sebesar Rp272,8 miliar atau 76,8% dari total anggaran belanja modal sehingga realisasi di triwulan laporan kemungkinan besar akan meningkat.



Perkembangan iklim usaha yang kondusif juga dapat dilihat dari perkembangan minat investasi PMDN/ PMA di Kalimantan Barat selama triwulan III-2008 dimana izin persetujuan proyek baru, alih status dan perluasan mengalami penambahan. Jumlah rencana investasi PMDN bertambah 4 proyek yang semuanya terkonsentrasi pada pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan nabati. Nilai investasinya diperkirakan mencapai Rp2,3 triliun dengan penyerapan tenaga kerja kurang lebih sebanyak 6.455 orang.

Sementara itu, rencana investasi PMA juga bertambah sebanyak 6 proyek dimana 4 proyek bergerak di bidang jasa penunjang pertambangan umum, 1 proyek Industri panel kayu, dan 1 proyek di sektor perkebunan kelapa sawit. Nilai investasi yang akan ditanamkan oleh investor dari China dan Singapura tersebut diperkirakan mencapai Rp155,5 miliar dan USD19,6 juta dengan kebutuhan tenaga kerja mencapai 829 orang.

Tersedianya lahan yang masih luas dan peluang usaha yang belum digarap, meningkatkan minat investasi di Kalimantan Barat, terutama sektor perkebunan dengan komoditi karet dan kelapa sawit yang memiliki permintaan dan harga jual yang masih cukup baik di dunia. Untuk sektor pertambangan di Kalimantan Barat juga masih sangat luas peluang yang bisa digarap, dengan potensi kandungan alamnya belum sepenuhnya tereksplorasi.

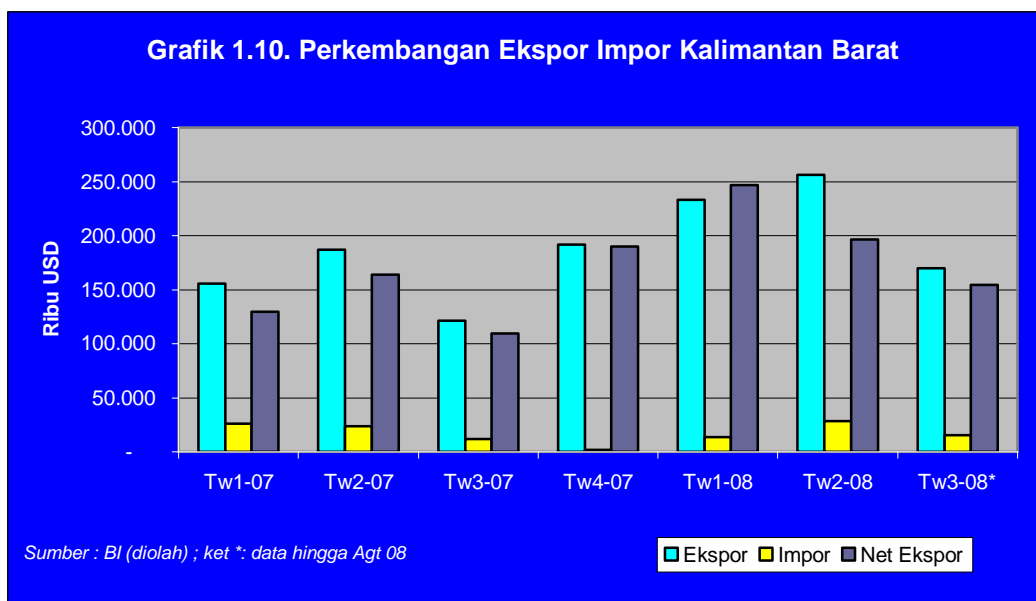
Tabel 1.2. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN sampai dengan triwulan III-2008

NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
PMA					
1	Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Kasar	Rp 479,89 miliar	5	16	1.615
2	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 15,1 juta	5		357
3	Vanili	USD 0,6 juta	1		72
4	Penangkapan Ikan, udang dan hasil laut lainnya	Rp. 107miliar	1		2.028
5	Pembibitan dan budidaya ayam, industri pematangan ayam	USD 1,250,000	1		175
6	Industri bubur kertas	Rp. 2,986 miliar	1		785
7	Pembangkit Tenaga Listrik	Rp. 140 miliar	1		6
8	Jasa Akomodasi Hotel	Rp. 50 miliar	1	1	5
9	Industri panel kayu dan perdagangan exim	USD 5,1 juta	1		406
PMDN					
1	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp2.296 miliar	5	-	6.575
2	Pertambangan Emas	Rp700 miliar	1	-	200

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar (diolah)

C. Ekspor - Impor

Hingga bulan Agustus 2008, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 597,23 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 659,01 juta dan impor non migas sebesar USD 61,83 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 48,45% dibandingkan dengan surplus di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 28,77% dengan nilai USD 312,44 juta.



C.1. Ekspor Non Migas

Pada triwulan III-2008 (hingga bulan Agustus 2008), ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada periode Juli s/d Agustus 2007, ekspor non migas tercatat sebesar USD 121,0 juta, sedangkan pada periode Juli s/d Agustus 2008 tercatat mengalami peningkatan cukup besar hingga mencapai USD 169,8 juta, atau tumbuh sebesar 40,34%. Pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan pencapaian ekspor non migas tahun 2007 pada periode yang sama yang mencapai pertumbuhan sebesar 2,52%.

Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Selama periode Juli – Agustus 2008, karet mengalami pertumbuhan sebesar 51,77% (y-o-y). Walaupun harga karet internasional mengalami kecenderungan menurun, namun kontrak pembelian karet yang menggunakan sistem *forward contract* masih menggunakan harga lama sehingga penjualannya masih cukup tinggi. Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan juga mengalami pertumbuhan sebesar 33,98% (y-o-y). Program pemerintah daerah dalam mendorong program reboisasi dan pelestarian hutan tanam industri telah mulai menunjukkan hasilnya di tahun 2008 ini.

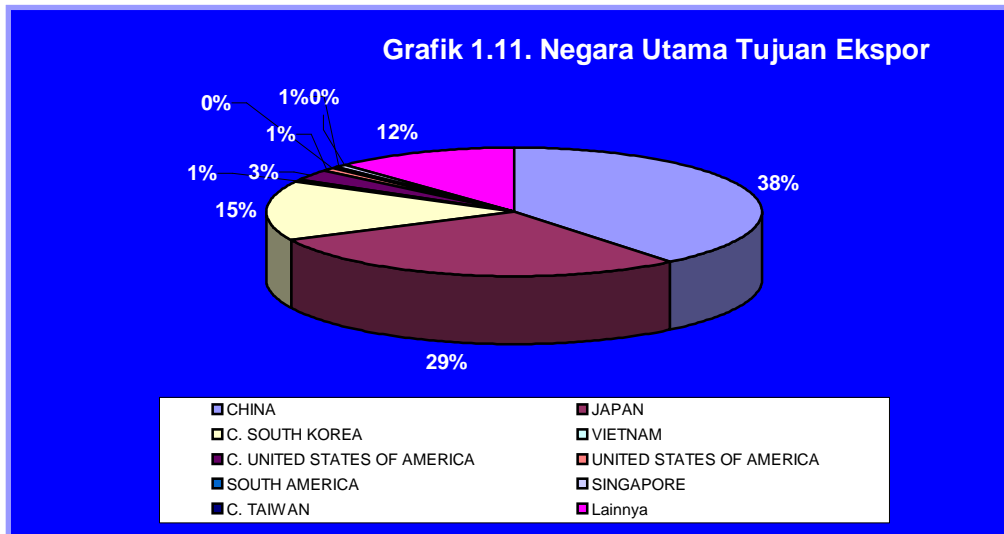
Tabel 1.3. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	(USD)				
	2006	2007	2008		
			TW I	TW II	TW III*
40 - Rubber and articles thereof	235.987.583	356.964.895	99.155.633	123.496.926	97.645.207
44 - Wood and articles of wood	207.808.458	198.185.714	48.679.823	51.815.880	38.998.935
15 - Animal or vege. fats and oils	23.854.387	24.446.366	43.142.942	27.626.278	25.739.852
28 - Inorganic chemicals	0	31.698.881	32.752.425	45.599.144	4.493.280
03 - Fish, crustaceans, moluscs, oth. invert	13.019.665	12.009.264	2.607.292	1.975.484	1.250.947
23 - Res. and waste from food industries	1.089.991	1.533.011	574.159	1.000.794	615.114
08 - Edible fruits and nuts	348.024	303.834	87.665	146.744	243.501
26 - Ores, slag and ash	500.556	906.722	696.332	730.466	220.809
12 - Oil seeds, grains, seeds and fruits	4.681.526	5.292.791	450.272	223.883	166.219
OTHERS	61.730.785	82.905.337	4.715.865	3.758.536	458.195
Jumlah	549.020.975	714.246.815	232.862.408	256.374.135	169.832.059

Sumber : BI diolah (* data hingga Feb 2008)

Berdasarkan negara tujuan ekspor, untuk bulan Juli – Agustus 2008, negara RRC, Jepang, dan Korea Selatan menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. China merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 39,30% atau senilai USD 66,8 juta. Disusul oleh Jepang yang nilai

ekspornya mencapai USD 48,5 juta atau 28,58%, korea selatan USD 25,5 juta atau 15,01% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat.



C.2. Impor Non Migas

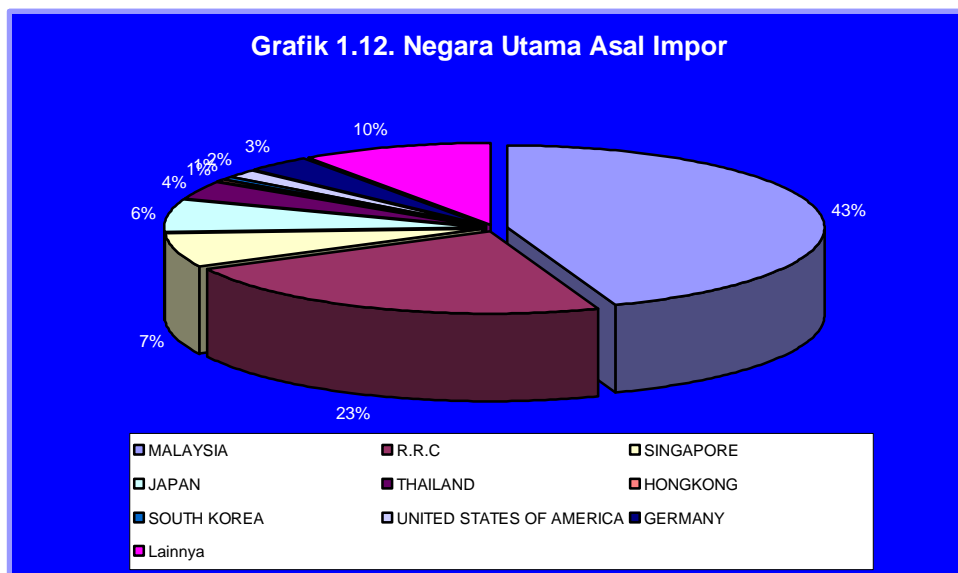
Sementara itu, impor Kalimantan Barat pada triwulan laporan (Juli – Agustus 2008) menunjukkan kenaikan sebesar 32,32% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang turun sebesar - 11,25% (yoy). Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan pada triwulan laporan disumbangkan oleh impor pupuk yang mencapai USD 5,1 juta atau sebesar 32,89%. Diikuti impor mesin dan boiler sebesar USD 2,3 juta atau 14,49% dari total impor periode Juli s.d Agustus 2008. Meningkatnya kegiatan usaha sektor pertanian terutama perkebunan dengan semakin banyaknya pembukaan lahan kelapa sawit dan karet merupakan faktor pendorong permintaan pupuk dan mesin boiler tersebut.

Tabel 1.4. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	2006	2007	2008 (USD)		
			TW I	TW II	TW III*
Fertilizers	6.870.167	9.682.928	654.950	6.689.793	5.115.152
Nuclear react.,boilers,mech. appli.	25.122.352	24.481.363	5.297.420	2.545.061	2.254.068
Plastics and articles thereof	6.081.947	6.961.269	406.494	484.163	1.539.246
Organic chemicals	160.153	4.013.888	1.840.238	907.586	1.234.576
Oil seeds, grains, seeds and fruits	225.757	328.895	27.832	97.581	748.020
Zinc and articles thereof	3.782.183	4.786.871	1.096.238	983.930	646.990
Vehicles other than railway	8.300.025	998.579	270.122	681.145	515.592
Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	389.387	1.464.888	228.376	686.333	495.635
Articles of iron and steel	2.324.519	2.239.857	1.921.426	1.006.794	456.926
Other	19.674.812	30.598.919	6.228.951	14.227.968	2.546.314
JUMLAH	72.931.302	85.557.457	17.972.047	28.310.354	15.552.519

Sumber : BI diolah (*Data hingga Agt 2008)

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat terbesar periode triwulan laporan (Juli s.d Agustus 2008) diduduki oleh Malaysia dan China yang mencapai masing – masing sebesar 44,45% dan 23,17% dari total nilai impor Kalimantan Barat. Tingginya impor dari Malaysia tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga kebutuhan utama industri, seperti pupuk dan plastik, akan lebih mudah dan efisien jika langsung diimpor dari sana. Sedangkan produk-produk seperti mesin dan peralatan pabrik termasuk boiler lebih banyak diimpor dari China karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan negara lain, seperti Jepang dan Amerika.



1.3. Sisi Penawaran

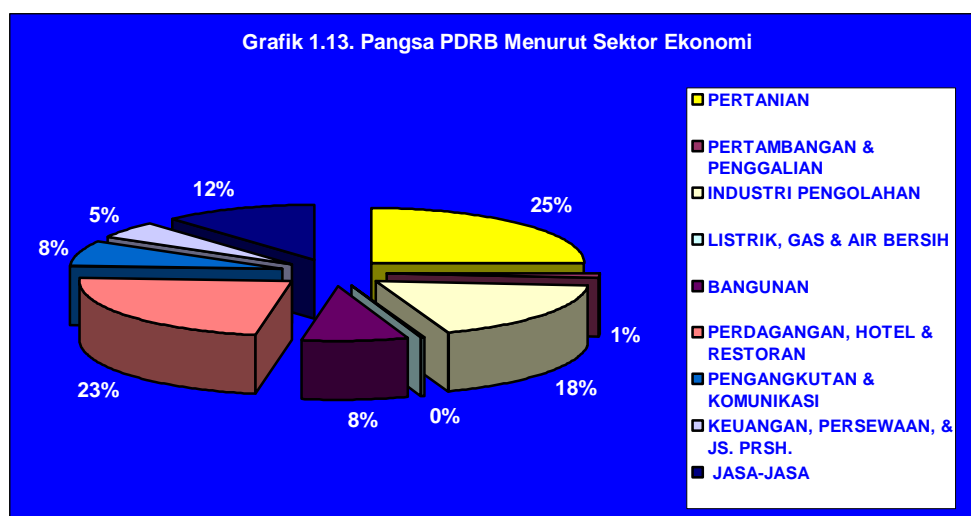
Peningkatan dari sisi permintaan pada triwulan laporan direspon dengan peningkatan dari sisi penawaran dalam memenuhi permintaan pasar. Sektor utama yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada sektor pertanian (13,90%), diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi (11,02%), listrik, gas, dan air bersih (7,39%), dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (7,07%).

TABEL 1.5. Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	2007				2008			yoy (%)
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW II	
1.	Pertanian	4,15	4,94	5,84	6,25	2,63	6,33	13,90	
2.	Pertambangan dan penggalian	17,06	16,23	19,53	21,26	12,19	11,71	7,01	
3.	Industri pengolahan	1,74	2,21	3,12	4,42	4,58	1,26	1,44	
4.	Listrik, gas dan air minum	2,81	3,34	4,42	5,64	2,83	2,25	7,39	
5.	Bangunan	6,12	4,92	4,02	6,72	7,68	7,41	5,60	
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,53	4,63	4,71	7,71	4,60	3,59	3,96	
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,52	7,26	6,38	11,21	7,70	8,98	11,02	
8.	Keuangan	4,43	4,29	4,66	5,92	5,18	3,91	7,07	
9.	Jasa-jasa	18,79	14,30	12,06	10,44	4,78	2,29	3,26	
	PDRB	5,44	5,54	5,75	7,31	4,60	4,50	6,59	

Sumber : BPS
**)jangka sangat sementara

Secara nominal, nilai PDRB tahunan Kalimantan Barat triwulan III-2008 (berdasarkan harga konstan 2000) diperkirakan mencapai Rp6.899 miliar dengan sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor pertanian dengan nominal sebesar Rp 1.731 miliar (25,10%), diikuti dengan sektor perdagangan sebesar Rp 1.606 miliar (23,11%), dan sektor industri pengolahan sebesar Rp 1.230 miliar (17,82%).



A. Sektor Pertanian

Selama triwulan III-2008, kinerja sektor pertanian diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 13,90% (y-o-y), jauh lebih tinggi dibandingkan pencapaian pada triwulan yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 6,33%. Pergeseran musim panen akibat anomali cuaca dimana mengakibatkan hasil panen pada sub sektor tanaman bahan makanan meningkat. Berdasarkan ARAM III-08 (September 2008), luas panen dan produksi tanaman padi tahun 2008 diperkirakan meningkat sebesar 6,73%, yaitu dari 399.830 Ha pada tahun 2007 meningkat menjadi 426.741 Ha pada tahun 2008. Adapun produksi meningkat sebesar 9,84%, yaitu dari 1,22 juta ton menjadi 1,34 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).

Dengan dukungan kegiatan pemerintah melalui Departemen Pertanian berupa Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) seluas 17.700 Ha yang meliputi Padi Hibrida seluas 2.700 Ha dan Padi Non Hibrida seluas 15.000 Ha, penyuluhan dari petugas Sekolah Lapang – Pengelolaan Sumber Daya Tanaman Terpadu (SL-PTT) seluas 60.100 Ha, serta menjaga pendistribusian pupuk yang lancar, berdasarkan ARAM III 2008 produktivitas tanaman Padi Kalimantan Barat meningkat sebesar 2,71%, yaitu dari 30,64 Ku/Ha menjadi 31,47 Ku/Ha pada tahun 2008. Realisasi luas panen selama triwulan III-2008 sendiri diperkirakan mencapai 64.226 ha, meningkat 13,09% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatat realisasi luas panen sebesar 56.790 ha.

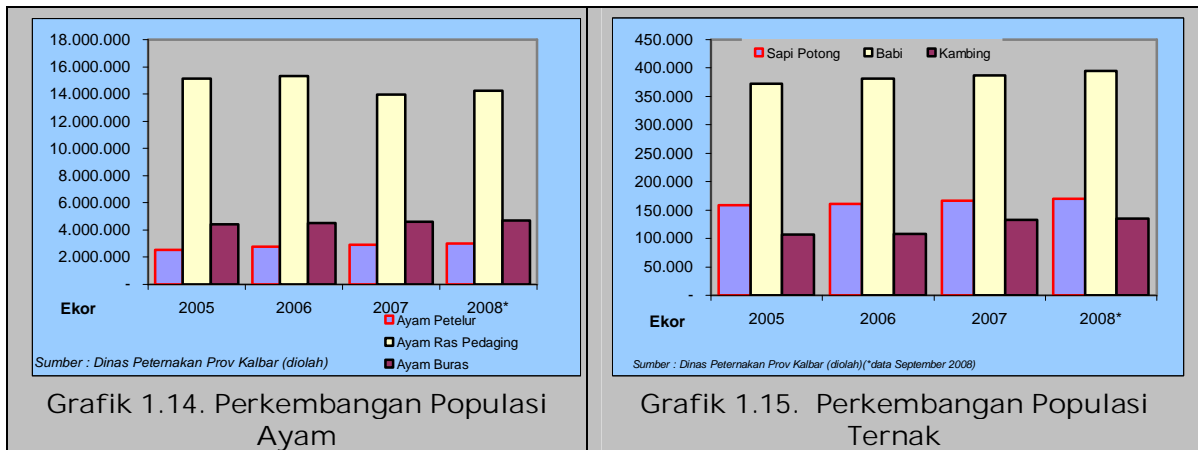
Tabel 1.6 Realisasi Luas Panen Tanaman Padi (Ha)			
ARAM III ' 08			
Periode	2007	2008	yoy
Juli	11.488	11.211	-2,41%
Agustus	25.637	32.563	27,02%
September	19.665	20.452	4,00%
Total	56.790	64.226	13,09%

Sumber : BPS diolah

Setali tiga uang, Sub sektor tanaman perkebunan diperkirakan juga akan mengalami percepatan dengan pertumbuhan mencapai sebesar 15,64% (y-o-y) dimana pada triwulan yang sama tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 4,42 (y-o-y). Percepatan ini dipengaruhi peningkatan produktivitas komoditas kelapa sawit dan karet sejalan dengan kebutuhan dari dalam dan luar negeri yang masih cukup

tinggi. Selain itu kondisi saat ini semakin banyak pelaku usaha memperluas dan membuka lahan baru untuk pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, sub sektor Perikanan diperkirakan tumbuh melambat sebesar 3,51% akibat anomali cuaca yang kurang mendukung dengan tingginya gelombang laut dan angin kencang, sehingga frekuensi melaut berkurang yang berakibat jumlah tangkapan / produktifitas. Sub sektor peternakan diperkirakan juga tumbuh melambat sebesar 4,84% (y-o-y), lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun lalu sebesar 5,26%. Dari data prompt indikator hingga bulan September 2008, prognosa populasi ayam petelur, ayam buras, sapi potong dan kambing diperkirakan mengalami perlambatan dibandingkan pencapaian populasi tahun 2007 pada periode yang sama.



Sedangkan kinerja sub sektor Kehutanan, pada triwulan laporan ini diperkirakan mengalami perbaikan dari -1,70% (y-o-y) di triwulan yang sama tahun sebelumnya menjadi -0,60% (y-o-y) di triwulan laporan. Perbaikan kondisi ini tidak terlepas dari keberhasilan aparat kepolisian dalam pemberantasan praktek *illegal logging* sehingga kegiatan pembabatan secara liar semakin berkurang. Pemda Kalbar juga telah mengatur secara tertib penebangan kawasan hutan industri termasuk kewajiban untuk melaksanakan program reboisasi secara rutin dan teratur setelah penebangan. Luas penanaman hingga bulan September triwulan II-2008 telah mencapai 75,27% dibandingkan luas penanaman pada tahun 2007. Adapun pemanenan IUPHHK-Hutan Tanaman baru mencapai 31% dibandingkan pemanenan di tahun 2007 Faktor penyebabnya antara lain umur panen yang masih cukup lama dimana umur pemanenan bersifat cukup panjang sekitar umur pohon ± 7 tahun. Adapun kendala dalam perluasan penanaman disebabkan faktor masyarakat setempat, dengan terjadinya konflik horizontal yang mempersulit pihak

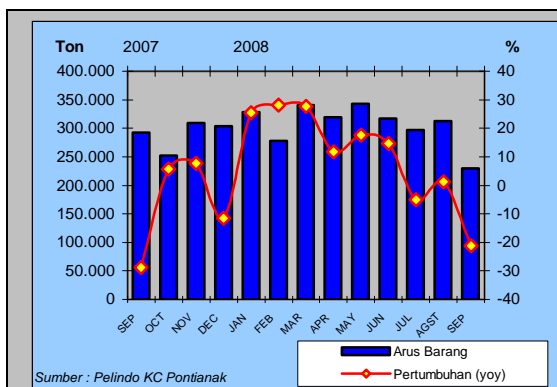
pemegang izin penanaman, dan ketidak adaan kepastian hukum dengan penjarahan oleh masyarakat setempat.

NO	TAHUN	PENANAMAN	PEMANENAN
		LUAS (Ha)	m3
1	2003	3.776,32	90.374,84
2	2004	2.988,44	336.390,73
3	2005	2.988,44	198.390,02
4	2006	3.548,70	268.253,87
5	2007	10.123,11	442.563,31
6	2008*	8.278,28	134.447,18

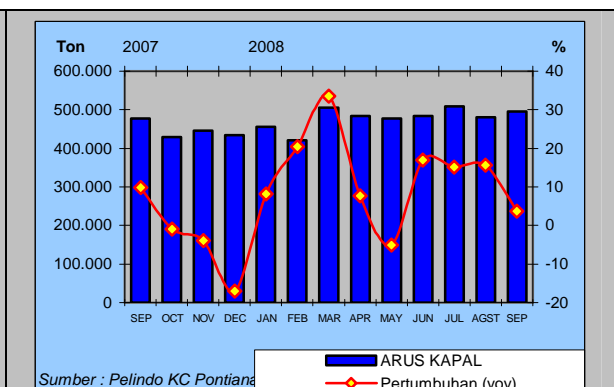
Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar (* s/d September 2008)

B. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran diperkirakan masih akan menduduki posisi kedua dalam komposisi struktur perekonomian Kalimantan Barat, yakni dengan pangsa sebesar 23,11%. Dibandingkan dengan triwulan III-2007 yang tercatat tumbuh 4,71% (y-o-y), pertumbuhan di triwulan laporan diperkirakan mengalami perlambatan dengan angka pertumbuhan 3,96% (y-o-y). Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan III-2008 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar hingga 96,90% dari total PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada triwulan laporan, pertumbuhan sub sektor perdagangan diperkirakan tumbuh melambat sebesar 3,98% (y-o-y). Perlambatan sub sektor perdagangan diindikasikan oleh prompt indikator jumlah arus bongkar muat di pelabuhan Pontianak dan jumlah kapal yang bersandar baik untuk kegiatan ekspor impor antar pulau maupun luar negeri.



Grafik 1.16. Arus Bongkar Muat Barang



Grafik 1.17. Arus Kunjungan Kapal

Sementara itu, sub sektor hotel dan sub sektor restoran diperkirakan juga akan mengalami perlambatan pertumbuhan, yakni masing-masing tumbuh hingga sebesar 3,02% dan 3,87% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 5,82% dan 5,75% (y-o-y).

Hal ini dapat diindikasikan dari tingkat penghunian hotel (TPH) dari bulan Juli hingga Agustus 2008 yang menunjukkan kecenderungan menurun dan lebih rendah dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Prompt indikator hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan III-2008 untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran juga menengindikasikan adanya perlambatan kegiatan usaha dibandingkan triwulan III-2007.

BULAN	Hotel Berbintang	Hotel Berbintang	Hotel Berbintang
Januari	50,74	38,71	44,23
Februari	48,63	38,49	42,91
Maret	59,76	44,30	34,84
April	51,23	45,95	45,44
Mei	48,53	49,51	44,72
Juni	49,66	49,98	50,79
Juli	48,59	53,37	43,69
Agustus	52,74	53,37	44,92
September	60,16	53,37	
Oktober	40,91	35,87	
Nopember	50,49	46,83	
Desember	50,69	47,76	

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Barat (diolah)

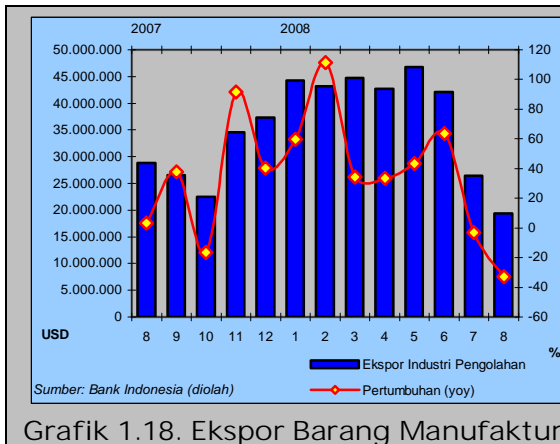
Tabel 1.8. Tingkat Penghunian Hotel

Triwulan	SBT	
	2007	2008
I	1,03	-0,51
II	-9,3	0,97
III	2,63	2,56
IV	6,97	

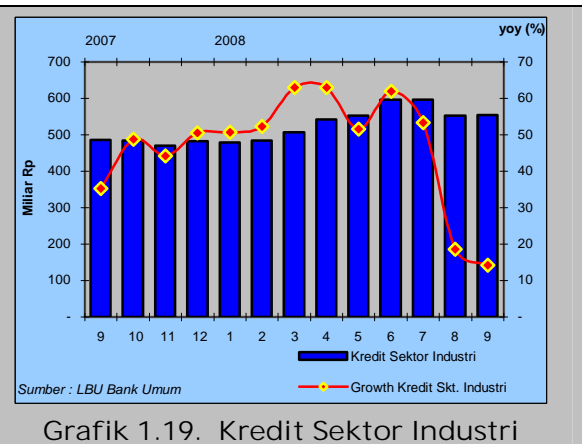
Tabel 1.9. Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran hasil Survey Dunia Usaha TW III-08

C. Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor Industri pengolahan pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh melambat sebesar 1,44% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,12% (y-o-y). Perlambatan ini didukung oleh prompt indikator seperti ekspor barang manufaktur dan perkembangan nilai pembiayaan melalui sektor perbankan. Kedua prompt tersebut mengindikasikan adanya trend pertumbuhan dengan kecenderungan yang menurun. Untuk *outstanding* kredit dalam sektor industri, posisi triwulan laporan tercatat tumbuh sebesar 14,2% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan yang sama tahun lalu yang mengalami pertumbuhan sebesar 35,18% (yoy).



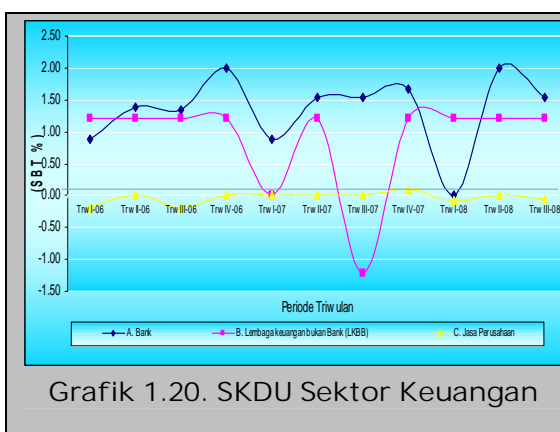
Grafik 1.18. Ekspor Barang Manufaktur



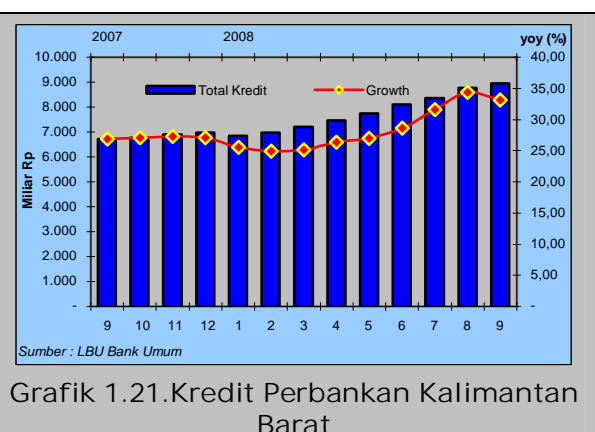
Grafik 1.19. Kredit Sektor Industri

D. Sektor Lainnya

Kinerja sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan III-2008 diperkirakan tumbuh sebesar 7,07% (y-oy), mengalami percepatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 5,34% (y-o-y). Kondisi ini tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan kredit sektor perbankan Kalbar yang mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 33,11% (y-o-y) atau meningkat dari Rp6.721 miliar pada September 2007 menjadi Rp8.946 miliar. Disamping itu, perkembangan sektor bank, persewaan dan jasa perusahaan juga terlihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan III-2008 dimana kegiatan usaha sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai saldo bersih tertimbang sebesar 2,69, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo bersih tertimbang di triwulan III-2007 yang tercatat sebesar 0,32.



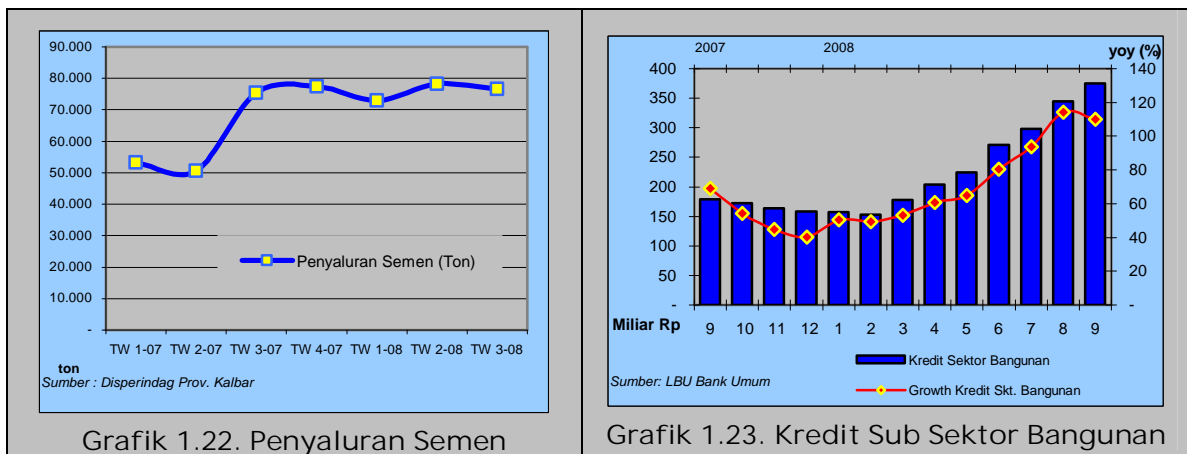
Grafik 1.20. SKDU Sektor Keuangan



Grafik 1.21. Kredit Perbankan Kalimantan Barat

Sementara itu, kenaikan kredit perbankan juga diserap oleh pelaku usaha yang bergerak dalam sektor bangunan walaupun belum sepenuhnya optimal karena faktor biaya bahan baku yang sempat melonjak di awal bulan Juni 2008.

Namun seiring dengan pulihnya daya beli masyarakat, permintaan akan semen pun kembali merangkak naik. Kinerja sektor bangunan pada triwulan III-2008 diperkirakan tumbuh sebesar 5,60% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2007 sebesar 4,02% (y-o-y). Prompt indikator pendukung tercermin dari pertumbuhan transaksi penyaluran semen oleh distributor dan pertumbuhan kredit dalam sektor bangunan posisi triwulan III-2008 yang tumbuh sebesar 110,12% (y-o-y), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 69,08% (y-o-y).



Di sisi lain, sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami peningkatan hingga 11,02% (y-o-y). Pertumbuhan ini terutama didorong dari sub sektor pengangkutan yang tumbuh sebesar 6,73% sebagai akibat peningkatan mobilitas manusia dan jumlah penerbangan/ berlabuh selama sembahyang kubur dan menjelang lebaran. Berdasarkan data arus lalu lintas angkutan udara PT. Angkasa Pura II Cabang Bandara Supadio, jumlah arus penumpang selama triwulan III-2008 tercatat sebanyak 315.638 orang. Sementara itu dari Sistem Operasional Pelabuhan (Simopel) bersumber dari Pelindo II Pontianak, selama triwulan III-2008 penumpang yang berangkat melalui pelabuhan Pontianak, Sintete, dan Ketapang tercatat sebanyak 41.549 orang, atau meningkat 14,26% dibandingkan triwulan III-2007.

Selanjutnya, pada sub sektor telekomunikasi, dengan terus berkembang pesatnya teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah, telah ikut mendorong perkembangan dalam sub sektor ini, sehingga pada triwulan laporan sub sektor komunikasi diperkirakan tumbuh hingga mencapai sebesar 32,68%. Gencarnya promosi, perang tarif antar operator dan semakin banyaknya produk-produk selular operator, produk content lainnya, serta didukung banyaknya handset yang membanjiri pasar dari berbagai merk dengan harga yang terjangkau masyarakat,

mendorong peningkatan pengguna telepon seluler baik GSM dan CDMA. Bahkan kondisi saat ini kebutuhan telekomunikasi sudah dianggap kebutuhan primer, sehingga mendorong pertumbuhan peningkatan volume usaha pada sub sektor telekomunikasi.

Sektor jasa-jasa diperkirakan tumbuh sebesar 3,26% (y-o-y) di triwulan laporan. Pertumbuhan ini sedikit banyak didorong oleh jasa pemerintah dengan berbagai pelayanannya kepada masyarakat. Selain itu, aktivitas persiapan kampanye menjelang pilkada juga ikut membawa angin segar kepada sejumlah pelaku usaha untuk menawarkan jasa marketing, seperti jasa percetakan dan periklanan di sejumlah media.

Sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki pangsa relatif kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,39%, diperkirakan akan tumbuh melambat dengan angka pertumbuhan sebesar 7,01% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di triwulan III-2007 yang tercatat sebesar 19,53% (yoy). Menurunnya harga barang tambang dunia ditenggarai sebagai salah satu faktor penyebabnya.

Sektor lainnya yang juga relatif kecil pangasanya terhadap PDRB, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, tumbuh meningkat sebesar 7,39% (y-o-y). Dibandingkan tahun sebelumnya angka tersebut lebih tinggi dimana pada triwulan III-2007 tumbuh sebesar 4,42 (y-o-y). Akselerasi pertumbuhan terutama didorong dari sub sektor listrik yang mengalami lonjakan permintaan / jumlah pelanggan selama triwulan laporan. Dengan alasan yang sama, sub sektor air bersih juga mengalami peningkatan pertumbuhan namun dengan kenaikan yang lebih kecil.

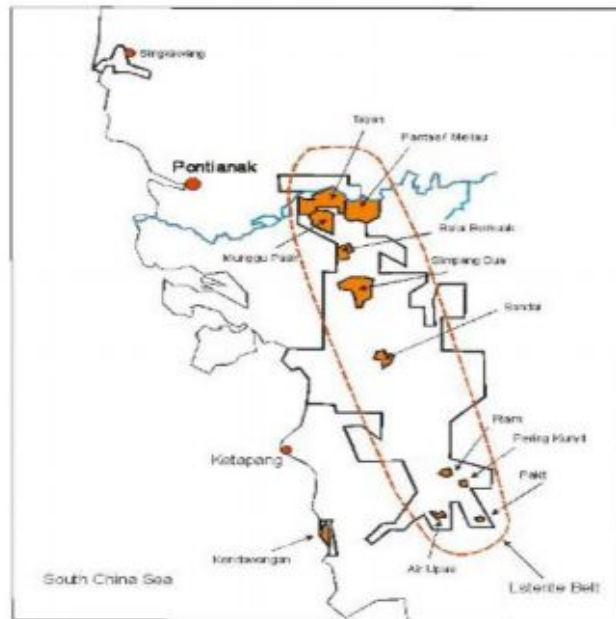
Suplemen 2

POTENSI PERTAMBANGAN BAUKSIT DI KALIMANTAN BARAT

Potensi cadangan bauksit yang dimiliki oleh Kalimantan Barat ternyata sangat besar, khususnya di daerah pantai barat yang terdapat *bauxite belt* dan potensi tersebut dipublikasikan oleh Alcomin (perwakilan Alcoa Canada) yang berdasarkan hasil penelitiannya memperkirakan terdapat potensi yang mencapai ratusan juta ton.

Berdasarkan potensi kandungan bauksit tersebut, PT. Aneka Tambang Tbk. (Antam) bekerjasama dengan investor dari Jepang dan Singapura mendirikan *joint venture company*, yaitu PT. Indonesia Chemical Alumina (ICA) dengan nilai investasi sebesar USD 320 juta. ICA yang rencananya akan beroperasi di tahun 2010 ini nantinya akan melakukan eksplorasi di kawasan pertambangan seluas 36.410 hektar di wilayah Tayan dan Mungu Pasir (sekitar 120 km arah timur Pontianak). Kandungan bauksit yang ada di daerah tersebut memiliki potensi sekitar ± 120 juta ton. Angka tersebut menunjukkan alumina Tayan dapat memenuhi konsumsi dunia saat ini, yaitu ± 60 juta ton dan dengan tingkat pertumbuhan 2,5% per tahun.

Bahan tambang bauksit sebagai bahan dasar produk alumina yang terdiri dua jenis, yakni SGA (Smelter Grade Alumina) dan CGA (Chemical Grade Alumina). SGA digunakan sebagai *feed stock* untuk peleburan logam aluminium seperti Inalum Asahan. Alumina jenis ini memenuhi kebutuhan dunia ± 90 % atau 54 juta ton. Produser utama SGA adalah Alcoa, Alcan, Chalco dan beberapa produsen kecil lainnya. Untuk Produk CGA, digunakan sebagai bahan baku berbagai industri, yang memenuhi ± 10 % atau 6 juta ton konsumsi alumina dunia. Di Asia, konsumsi alumina sebesar 1,7 juta ton, penggunaannya adalah Jepang, Korea, China dan Taiwan. Jepang merupakan konsumen utama Asia dengan pemakaian ± 730.000 ton per tahun



Peta potensi bauksit Kalimantan Barat

Nilai-nilai positif dari optimalisasi sumber daya bauksit di Kalimantan Barat bisa disarikan sebagai berikut :

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kalimantan Barat melalui potensi penyerapan tenaga kerja yang tidak hanya terbatas pada kegiatan eksploitasi bahan tambang. Sektor lain yang pasti berpengaruh adalah transportasi berupa pengangkutan bauksit dari lokasi eksploitasi ke pabrik dan dari pabrik ke pelabuhan muat di Pontianak.
- Berdirinya infrastruktur pendukung operasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, seperti : jalan, air bersih, klinik kesehatan, sarana pendidikan (sekolah, buku, dan guru), dan lainnya
- Memicu peningkatan volume distribusi orang dan barang, misalnya pasokan pendukung operasi pertambangan, kebutuhan sandang pangan, dan lainnya.
- Peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP)
- Peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI)
- Terjadi peningkatan sumber pendapatan dari berbagai jenis pajak, iuran, retribusi, dan royalti.

BAB
II

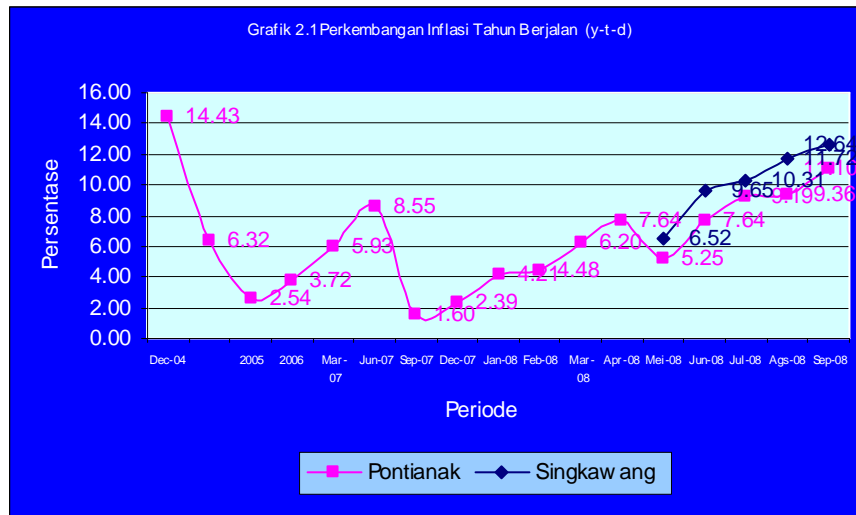
PERKEMBANGAN INFLASI

2.1. Gambaran Umum

Inflasi triwulan III-2008 di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak dan Kota Singkawang menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tercermin dari inflasi tahun berjalan (y-t-d) s.d. September 2008 yang masing-masing mencapai 11,10% dan 12,64%. Jika dibandingkan dengan inflasi tahun berjalan secara nasional yang sebesar 10,47% (y-t-d), inflasi Kota Pontianak dan Singkawang tersebut masih lebih tinggi.

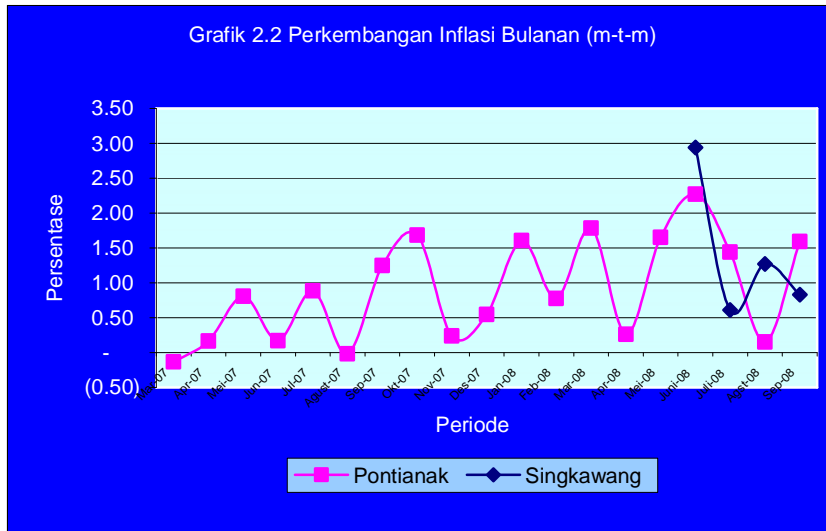
Dilihat dari kelompok barang dan jasa, penyumbang utama inflasi Kota Pontianak adalah kelompok bahan makanan sebesar 16,30% (y-t-d), diikuti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 12,12% (y-t-d), transpor, komunikasi dan jasa keuangan 9,23% (y-t-d) dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga (7,99%).

Untuk Kota Singkawang, mengingat sebagian besar pasokan barang harus melewati pelabuhan Pontianak dan bandara udara Supadio Pontianak, maka kenaikan ongkos transportasi seiring dengan kenaikan BBM menjadi pembentuk utama profil inflasi kota. Hal ini terlihat dengan kenaikan inflasi Singkawang yang lebih tinggi dibandingkan inflasi Pontianak. Dilihat dari kelompok barang kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 16,64% (y-t-d), diikuti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 14,32% (y-t-d), kemudian kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 13,22% (y-t-d) dan selanjutnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 10,64% (y-t-d).



Untuk inflasi triwulanan (q-t-q), laju inflasi Kota Pontianak dan Kota Singkawang pada triwulan III-2008 tercatat masing – masing sebesar 3,21% dan 2,73%. Dilihat dari kelompok barang dan jasa, pada Kota Pontianak kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tercatat memiliki angka inflasi sebesar 7,52%, diikuti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 5,49% (q-t-q). Sedangkan di Singkawang kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan dengan inflasi sebesar 3,53% (q-t-q), diikuti kenaikan pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 3,24% (q-t-q).

Tingginya peningkatan IHK Kota Pontianak pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak terlepas dari perannya sebagai pusat pendidikan di Kalimantan Barat. Keberadaan Universitas Negeri, Universitas Swasta, dan banyaknya SLTA, membuat kenaikan harga pada biaya pendidikan, kursus - kursus dan perlengkapan pendidikan dengan tibanya tahun ajaran baru menjadi sangat dominan. Berbeda dengan karakter Kota Singkawang yang lebih dikenal sebagai kota pariwisata, seiring dengan tibanya liburan sekolah dan perayaan sembahyang kubur (Ceng Beng) pada bulan Agustus, maka kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Utamanya adalah pada sub kelompok transpor, dan sarana serta penunjang transpor, seperti biaya sewa kendaraan, dan tarif angkutan travel.



Untuk Kota Pontianak, secara bulanan inflasi diatas 1,00% terjadi pada bulan Juli (1,44%) dan September (1,59%) 2008. Pada bulan Juli 2008 kenaikan tertinggi terutama terjadi pada kelompok perumahan,air,listrik,gas & bahan bakar, dampak dari kenaikan harga BBM pada akhir Mei 2008. Adapun pada bulan September kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok transpor, komunikasi dan, jasa keuangan 2,66%(m-t-m), serta kelompok Sandang 1,45% (m-t-m) terkait persiapan menjelang perayaan hari raya Idul Fitri.

Sementara untuk Singkawang, inflasi dengan tingkat diatas 1,00% hanya terjadi satu kali, yaitu pada Agustus 2008. Hal ini terkait erat sehubungan dengan terdapatnya perayaan sembahyang kubur (Ceng Beng). Berdasarkan kelompok komoditinya, inflasi tertinggi pada bulan September terjadi pada kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,58% (m-t-m).

2.2. Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Berdasarkan kelompok barang dan jasa, untuk Kota Pontianak pada triwulan laporan hampir seluruh kelompok barang dan jasa mengalami kenaikan harga (inflasi). Angka inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Pendidikan, rekreasi dan Olah raga yang mencapai 7,52% (q-t-q). Adapun kelompok barang dan jasa yang mengalami inflasi terendah terjadi pada kelompok bahan makanan yang mencatatkan peningkatan harga sebesar 0,92% (q-t-q).

Tabel 2.1
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa Kota Pontianak

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Bahan Makanan	0.52	-2.14	2.59	0.92	16.30
Makanan Jadi, minuman, rokok & temb	0.27	0.33	0.51	1.12	10.57
Perumahan, listrik, air, gas & BB	3.64	0.51	1.27	5.49	14.28
Sandang	0.54	0.20	1.45	2.21	26.84
Kesehatan	1.67	0.40	0.77	2.86	34.91
Pendidikan, rekreasi & OR	1.61	5.63	0.18	7.52	29.63
Transport, Komunikasi & jasa Keuangan	1.37	0.63	2.66	4.72	7.16
UMUM	1.44	0.15	1.59	3.21	22.88

Sumber : BPS Diolah

9.5550351

Untuk Kota Singkawang pada triwulan laporan hampir seluruh kelompok barang dan jasa juga mengalami peningkatan. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Pendidikan, rekreasi dan Olah raga yang mencapai 7,52% (q-t-q). Adapun kelompok barang dan jasa yang mengalami inflasi terendah adalah kelompok bahan makanan yaitu sebesar 0,92% (q-t-q).

Tabel 2.2
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa Kota Singkawang

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Bahan Makanan	-0.77	2.75	0.38	2.34	16.64
Makanan Jadi, minuman, rokok & temb	0.79	1.11	0.25	2.16	10.64
Perumahan, listrik, air, gas & BB	1.62	1.22	0.27	3.13	14.32
Sandang	0.24	-0.08	0.82	0.98	2.19
Kesehatan	1.20	1.11	1.08	3.44	7.03
Pendidikan, rekreasi & OR	1.21	0.12	1.90	3.24	4.15
Transport, Komunikasi & jasa Keuangan	1.05	-0.13	2.58	3.53	13.22
UMUM	0.61	1.27	0.83	2.73	12.64

2.2.1. Kelompok Bahan Makanan

Pada triwulan laporan, kelompok bahan makanan untuk Kota Pontianak tercatat mengalami inflasi terendah dibandingkan kelompok barang dan jasa lainnya, dengan inflasi sebesar 0,92% (q-t-q). Adapun berdasarkan sub kelompok inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok ikan diawetkan, yang mencapai 13,77% (q-t-q). Tingginya curah hujan di triwulan laporan mempengaruhi *supply* ikan yang diawetkan. Diikuti kemudian oleh sub kelompok telur susu dan hasil-hasilnya,

seiring dengan faktor musiman dengan meningkatnya permintaan masyarakat untuk membuat hidangan kue hari raya Idul Fitri.

Namun demikian, pada triwulan laporan juga terdapat sub kelompok yang mengalami deflasi, yaitu terjadi pada sub kelompok bumbu bumbuan (-9,51%), lemak dan minyak (-7,82%), daging dan hasil – hasilnya (-2,34%), dan sub kelompok ikan segar (-1,54%).

Secara bulanan, kenaikan inflasi pada bulan September terutama didorong oleh komoditi telur ayam ras, sawi hijau, beras, udang basah, ikan tenggiri, kangkung, daging sapi dan cabe merah. Andil kelompok bahan makanan terhadap inflasi kota Pontianak adalah sebesar 0,62% dari inflasi 2,59% (m-t-m) bulan September 2008. Keseluruhan inflasi pada kelompok bahan makanan hingga September telah mencapai sebesar 16,30% (y-t-d).

Tabel 2.3
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Bahan Makanan	0.52	-2.14	2.59	0.92	16.30
- Padi2an, Umbi2an & hasilnya	0.01	-0.18	1.31	1.14	10.57
- Daging & hasilnya	5.99	-7.78	-0.08	-2.34	14.28
- Ikan segar	-2.41	-0.58	1.31	-1.70	26.84
- Ikan diawetkan	0.73	9.28	3.36	13.77	34.91
- Telur, susu & hasilnya	1.24	-0.20	8.19	9.32	29.63
- Sayur2an	0.63	-3.62	9.62	6.32	7.16
- Kacang2an	0.02	0.03	0.59	0.65	22.88
- Buah2an	1.10	0.00	1.80	2.92	9.56
- Bumbu2an	-3.85	-7.97	2.26	-9.51	-12.43
- Lemak & minyak	-0.49	-6.04	-1.41	-7.82	25.09
Bahan Makanan Lainnya	3.74	0.46	3.48	7.85	5.49

Sumber : BPS Diolah

Untuk Kota Singkawang, pada triwulan laporan tercatat kelompok bahan makanan mengalami inflasi terbesar kelima dibandingkan kelompok barang dan jasa lainnya, yaitu sebesar 2,34% (q-t-q). Dilihat dari sub kelompoknya, inflasi tertinggi terutama terjadi pada sub kelompok buah-buahan dan sayur-sayuran, masing – masing sebesar 15,94%, dan 15,28% (q-t-q). Akan tetapi pada sub kelompok bumbu-bumbuan, bahan makanan lainnya, ikan segar, lemak dan minyak, padi-padian, umbi – umbian, dan hasilnya serta telur, susu dan hasil-hasilnya justru mengalami deflasi, masing – masing sebesar -9,73%, -4,84%, -2,73%, -2,21%, -1,14% dan -1,11%. Faktor musiman menjelang perayaan Idul Fitri di kota

Singkawang ternyata tidak memiliki pengaruh besar. Faktor penyebabnya karena notabene masyarakat Singkawang sebagian besar adalah etnis Tionghoa atau non-muslim. Sehingga faktor perayaan hari raya Imlek dan Natal justru lebih berpengaruh terhadap permintaan dan harga Singkawang. Hal ini tercermin dari inflasi bulanan pada triwulan laporan di mana pada bulan Agustus lebih tinggi dibandingkan bulan Juli maupun bulan September. Di bulan Agustus ini terdapat perayaan sembahyang kubur atau Ceng Beng.

Tabel 2.4
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Bahan Makanan Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Bahan Makanan	-0.77	2.75	0.38	2.34	16.64
- Padi ² an, Umbi ² an & hasilnya	-1.13	0.14	-0.15	-1.14	9.11
- Daging & hasilnya	12.33	-1.23	1.01	12.07	23.90
- Ikan segar	-9.22	4.13	2.90	-2.73	7.98
- Ikan diawetkan	-1.41	4.48	-1.47	1.50	14.23
- Telur, susu & hasilnya	-2.17	2.20	-1.09	-1.11	13.00
- Sayur ² an	-2.42	19.56	-1.19	15.28	61.48
- Kacang ² an	0.01	-0.26	0.41	0.16	72.73
- Buah ² an	-0.09	14.98	0.93	15.94	21.46
- Bumbu ² an	-0.51	-10.39	1.25	-9.73	-13.95
- Lemak & minyak	0.46	-2.47	-0.20	-2.21	3.12
Bahan Makanan Lainnya	-4.67	-2.97	2.88	-4.84	1.46

Sumber : BPS Diolah

2.2.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Berdasarkan kelompok barang dan jasa pada triwulan III-2008, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau mengalami kenaikan inflasi terbesar keenam yaitu mencapai 1,12% (q-t-q). Adapun dilihat dari sub kelompoknya kenaikan terbesar terutama terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol 4,51% (q-t-q).

Dilihat secara bulanan, pada bulan laporan September, kenaikan inflasi tersebut terutama didorong komoditas rokok kretek filter (0,0288%), kopi bubuk (0,0267%), coklat batangan (0,0098%) dan gula pasir (0,0061%). Sedangkan dari sisi andil kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberi sumbangan inflasi sebesar 0,0980% pada bulan September terhadap terbentuknya inflasi kota Pontianak sebesar 1,59% (m-t-m).

Tabel 2.5
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Makanan jadi	0.27	0.33	0.51	1.12	8.72
- Makanan jadi	0.00	0.00	0.08	0.08	7.39
- Minuman tidak beralkohol	-0.09	-0.04	1.25	1.12	16.70
- Temb. & Minuman Alkohol	1.50	1.70	1.24	4.51	6.49

Sumber : BPS Diolah

Untuk Kota Singkawang, pada triwulan laporan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau mengalami inflasi terbesar keenam dibandingkan kelompok barang dan jasa lainnya, yaitu sebesar 2,16% (q-t-q). Secara sub kelompok, kenaikan terbesar terjadi pada sub kelompok makanan jadi, tercatat sebesar 3,88% (q-t-q), dan sub kelompok tembakau dan minuman alkohol. Namun pada sub kelompok minuman tidak beralkohol pada triwulan laporan justru mengalami penurunan IHK sebesar -0,33% (q-t-q).

Tabel 2.6
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Makanan Jadi Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Makanan jadi	0.79	1.11	0.25	2.16	10.64
- Makanan jadi	1.14	2.29	0.41	3.88	12.75
- Minuman tidak beralkohol	0.12	-0.63	0.19	-0.33	13.86
- Temb. & Minuman Alkohol	0.57	0.00	0.00	0.57	5.02

Sumber : BPS Diolah

2.2.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Pada triwulan III-2008, kelompok perumahan, air, listrik dan gas di Kota Pontianak mengalami kenaikan inflasi terbesar kedua, dengan inflasi sebesar 5,49% (q-t-q). Dilihat dari sub komoditasnya, kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok biaya tempat tinggal yang meningkat sebesar 6,13% (q-t-q).

Secara bulanan, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada bulan September di sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,62%. Sedangkan andil kelompok Perumahan, Air, Gas dan Bahan Bakar hanya sebesar 0,2951% pada pembentukan inflasi kota Pontianak yang sebesar 1,59% (m-t-m). Harga komoditas

yang berperan adalah bahan bakar rumah tangga 0,0935%, kontrak rumah 0,0672%, kayu balokan 0,0387%, keramik 0,0357%, dan sewa rumah 0,0238%.

Berdasarkan hasil SKDU Triwulan III-08 khususnya pada usaha bangunan yang dilakukan wawancara, faktor sulitnya memperoleh bahan baku kayu menyebabkan barang-barang yang berbahan baku kayu masih terus mengalami kenaikan.

Tabel 2.7
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Air, Gas dan Bahan Bakar Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Perumahan, Air, Listrik, Gas	3.64	0.51	1.27	5.49	12.12
- Biaya tempat tinggal	3.89	0.79	1.35	6.13	14.92
- Bahan bakar, penerangan & air	3.58	0.50	1.62	5.78	8.54
- Perlengkapan rumah tangga	3.29	-1.14	0.41	2.53	4.73
- Penyelenggaraan RT	2.91	0.51	0.76	4.22	13.44

Sumber : BPS Diolah

Sedangkan pada Kota Singkawang, tercatat kelompok perumahan,air,listrik,gas dan bahan bakar mengalami inflasi terbesar keempat, mencapai 3,13% (q-t-q). Kenaikan ini didorong kenaikan pada seluruh sub kelompok penyusunnya, yaitu sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 7,75% (q-t-q).

Tabel 2.8
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Perumahan, Listrik, Air, Gas dan Bahan Bakar Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Perumahan, Air, Listrik, Gas	1.62	1.22	0.27	3.13	14.32
- Biaya tempat tinggal	1.63	-0.06	-0.07	1.50	14.70
- Bahan bakar, penerangan & air	2.43	4.33	0.83	7.75	16.50
- Perlengkapan rumah tangga	0.79	0.25	0.44	1.48	12.20
- Penyelenggaraan RT	-0.34	1.64	0.67	1.97	6.53

Sumber : BPS Diolah

2.2.4. Kelompok Sandang

Faktor musiman seiring liburan sekolah dan perayaan Lebaran mendorong tingkat permintaan komoditas kelompok Sandang. Kelompok sandang di kota Pontianak pada triwulan laporan mengalami kenaikan mencapai 2,21% (q-t-q). Kenaikan ini didorong seluruh sub kelompok penyusunnya, terutama sub kelompok sandang laki-laki (3,81%).

Secara bulanan, pembentukan inflasi pada bulan September terutama didorong komoditas celana panjang katun dengan andil sebesar 0,0123%, emas perhiasan 0,0114%, kaos Oblong 0,0078%, dan kemeja panjang katun 0,0068%.

Tabel 2.9
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Sandang	0.54	0.20	1.45	2.21	7.71
- Sandang laki-laki	0.92	0.00	2.86	3.81	11.45
- Sandang wanita	1.70	0.00	1.09	2.81	5.18
- Sandang anak-anak	0.00	1.03	0.90	1.94	4.05
- Barang pribadi & sandang lain	-0.67	-0.08	0.77	0.02	9.85

Sumber : BPS Diolah

Sedangkan pada Kota Singkawang yang notabene mayoritas penduduknya etnis Tionghoa, faktor hari raya Idul Fitri tidak terlalu berpengaruh terhadap harga sandang. Hal ini terlihat dengan kelompok Sandang di Kota Singkawang yang justru mengalami kenaikan terendah sebesar 0,98% (q-t-q). Bahkan pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya justru mengalami penurunan sebesar -2,15% (q-t-q).

Tabel 2.10
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Sandang Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Sandang	0.24	-0.08	0.82	0.98	2.19
- Sandang laki-laki	0.18	0.02	1.50	1.70	1.38
- Sandang wanita	0.20	0.20	1.27	1.67	1.92
- Sandang anak-anak	0.50	0.32	0.94	1.76	1.08
- Barang pribadi & sandang lain	0.07	-1.10	-1.13	-2.15	5.56

Sumber : BPS Diolah

2.2.5. Kelompok Kesehatan

Untuk kelompok kesehatan Kota Pontianak, pada triwulan III-2008 terjadi kenaikan sebesar 2,86% (q-t-q). Kenaikan tersebut terutama terjadi pada sub kelompok jasa perawatan Jasmani yang tercatat mengalami kenaikan sebesar 8,21% (q-t-q).

Secara bulanan, pada bulan September kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,77% (m-t-m) sehingga berperan 0,0312% terhadap

inflasi. Pada bulan laporan, inflasi pada kelompok Kesehatan telah mencapai sebesar 5,89% (y-t-d).

Tabel 2.11
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Kesehatan	1.67	0.40	0.77	2.86	5.89
- Jasa kesehatan	3.11	0.71	0.71	4.58	6.32
- Obat-obatan	0.33	0.19	0.01	0.53	1.54
- Jasa perawatan jasmani	7.33	0.82	0.00	8.21	8.71
- Perawatan jasmani & kosmetik	0.31	0.20	1.30	1.81	6.97

Sumber : BPS Diolah

Sementara itu indeks harga kelompok kesehatan di Kota Singkawang pada triwulan laporan mencapai 3,44% (q-t-q). Kenaikan tertinggi pada sub kelompok obat – obatan sebesar 4,75% (q-t-q). Dengan demikian pada bulan laporan indeks harga konsumen pada kelompok kesehatan telah mencapai sebesar 7,03%.

Tabel 2.12
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Kesehatan Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Kesehatan	1.20	1.11	1.08	3.44	7.03
- Jasa kesehatan	1.54	2.16	0.00	3.74	3.38
- Obat-obatan	0.00	1.98	2.72	4.75	14.25
- Jasa perawatan jasmani	0.00	0.00	0.21	0.21	17.85
- Perawatan jasmani & kosmetik	1.90	-0.24	1.10	2.78	4.33

Sumber : BPS Diolah

2.2.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada triwulan laporan untuk kota Pontianak inflasi terbesar terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga yang mencapai 7,52% (q-t-q). Dilihat dari sub kelompoknya, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok olahraga yaitu sebesar 16,29% (q-t-q). Pada bulan September, kelompok Pendidikan, rekreasi, dan olahraga memiliki andil sebesar 0,0118% terhadap inflasi kota Pontianak. Adapun berdasarkan komoditi penyumbang inflasi pada bulan September antara lain adalah kursus bahasa asing 0,0055%, televisi berwarna 0,0012%, dan fitness 0,0051%.

Tabel 2.13
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga Kota Pontianak

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Pendidikan, Rekreasi & OR	1.61	5.63	0.18	7.52	7.99
- Jasa pendidikan	2.26	9.35	0.00	11.82	11.82
- Kursus-kursus/pelatihan	0.12	6.66	1.34	8.23	8.23
- Perlengkapan pendidikan	0.74	0.45	0.00	1.19	5.01
- Rekreasi	0.09	-0.52	0.09	-0.34	-0.82
- Olahraga	11.81	0.00	4.01	16.29	18.41

Sumber : BPS Diolah

Untuk Kota Singkawang, kelompok pendidikan, rekreasi dan Olahraga mengalami inflasi terbesar ketiga, yaitu sebesar 3,24% (q-t-q). Kenaikan ini didorong kenaikan pada seluruh sub kelompok penyusunnya, terutama sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 5,35% (q-t-q).

Tabel 2.14
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga Kota Singkawang

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Pendidikan, Rekreasi & OR	1.21	0.12	1.90	3.24	4.15
- Jasa pendidikan	0.00	0.00	3.14	3.14	3.14
- Kursus-kursus/pelatihan	0.00	0.55	4.32	4.89	4.89
- Perlengkapan pendidikan	2.53	1.47	1.26	5.35	6.14
- Rekreasi	2.52	-0.78	0.00	1.73	4.22
- Olahraga	1.05	1.87	1.87	4.87	7.86

Sumber : BPS Diolah

2.2.7. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada triwulan III-2008 Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan di Kota Pontianak mengalami inflasi terbesar ketiga, mencapai 4,72% (q-t-q). Kenaikan ini terutama terjadi pada sub kelompok transport sebesar 6,95%. Pada bulan September, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok transport 4,04% (m-t-m). Adapun dilihat dari andil terhadap terbentuknya inflasi di bulan September 2008, kelompok ini menyumbang sebesar 0,4529%. Komoditasnya terutama adalah tarif pesawat udara 0,27%, dan sewa mobil 0,16%. Dengan demikian pada bulan September Indeks Harga kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan telah mencapai 9,23%.

Tabel 2.15
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kota Pontianak

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Transport, Komunikasi & JK	1.37	0.63	2.66	4.72	9.23
- Transpor	1.90	0.89	4.04	6.95	20.83
- Komunikasi dan Pengiriman	0.00	-0.04	0.00	-0.04	-13.60
- Sarana dan penunjang transpor	1.55	0.02	0.39	1.96	5.85
- Jasa keuangan	0.00	1.99	0.00	1.99	4.61

Sumber : BPS Diolah

Kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan di Kota Singkawang pada triwulan laporan tercatat mengalami kenaikan tertinggi sebesar 3,53% (q-t-q). Kenaikan BBM di akhir bulan Mei 2008 yang diikuti dengan penyesuaian tarif angkutan, jasa travel mendorong sub kelompok transport mengalami kenaikan terbesar, yaitu 6,04% (q-t-q).

Tabel 2.16
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kota Singkawang

Dalam %

Kelompok	2008				
	Juli	Agst	Sep	q-t-q	y-t-d
Transport, Komunikasi & JK	1.05	-0.13	2.58	3.53	13.22
- Transpor	1.04	0.63	4.29	6.04	18.45
- Komunikasi dan Pengiriman	0.00	-2.73	-0.48	-3.20	0.56
- Sarana dan penunjang transpor	3.85	0.01	0.37	4.24	17.47
- Jasa keuangan	0.00	4.13	0.00	4.13	4.13

Sumber : BPS Diolah

**BAB
III**
PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH
3.1. Perkembangan Bank Umum

Kinerja bank umum selama triwulan III-2008 yang dilihat dari sisi aset, dana pihak ketiga yang dihimpun, dan kredit yang disalurkan bertumbuh positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.1.1. Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 tidak banyak mengalami perubahan. Terdapat penambahan PT. BRI KCP Melawi Nanga Pinoh, pembukaan 7 kantor setara Kantor Kas PT. BTN KC Pontianak, dan beberapa pembukaan PT. BRI Unit. Dengan demikian, jumlah kantor bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan laporan adalah 231 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalimantan Barat, 56 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 29 kantor kas, dan 59 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Tabel 3.1
Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat Per September 2008

No.	Keterangan	Status Kantor				
		KP	KC	KCP	KK	Unit
Bank Umum Pemerintah		1	32	43	22	59
1	Konvensional	1	30	43	22	59
2	Syariah	-	2	-	-	-
Bank Umum Swasta Nasional		-	24	21	7	-
1	Konvensional	-	22	19	5	-
2	Syariah	-	2	2	2	-
Total		1	56	64	29	59

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Dilihat dari sebaran lokasi kantor, sebagian besar kantor bank tersebut berada di kota Pontianak yaitu 77 kantor, disusul oleh Kabupaten Ketapang 24 kantor, Kabupaten Sanggau 21 kantor, Kabupaten Sambas 18 kantor, Kabupaten Mempawah 18 kantor, Kota Singkawang 17 Kantor, Kabupaten Sintang 12 kantor, Kabupaten Kapuas Hulu 10 kantor, Kabupaten Bengkayang 5 kantor, Kabupaten

Landak 4 kantor, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Melawi masing-masing 3 kantor.

Dilihat dari jenis kegiatannya, sebagian besar kantor bank umum yang ada di Kalimantan Barat merupakan bank konvensional dengan jumlah kantor bank mencapai 201 kantor, sedangkan yang beroperasi dengan prinsip syariah hanya 8 kantor bank yang seluruhnya ada di Kota Pontianak.

Jika dilihat dari kepemilikannya, sebagian besar kantor bank merupakan bank milik pemerintah, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mencapai 155 kantor bank. Sementara itu, bank yang merupakan jaringan kantor bank umum swasta nasional di Kalimantan Barat hanya 46 kantor bank. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya bank umum swasta nasional hanya berkonsentrasi pada kota-kota besar, sedangkan bank pemerintah banyak membuka kantor hampir di seluruh kabupaten yang ada di Kalimantan Barat karena mengemban tugas sebagai *agent of development* dari pemerintah.

3.1.2. Asset

Bertambahnya jumlah bank yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan laporan memberi dampak positif bagi pertumbuhan aset perbankan. Tercatat pada triwulan laporan jumlah aset bank umum di Kalimantan Barat mencapai Rp19.579 miliar atau tumbuh 4,29% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp18.773 miliar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya pertumbuhan aset mengalami kenaikan signifikan mencapai 12,77%. Kenaikan pertumbuhan aset ini terjadi baik pada kelompok bank pemerintah maupun BUSN.

Tabel 3.2
Aset Bank Umum di Kalimantan Barat

Keterangan	2007				2008			Miliar Rp
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw II
Asset Bank Umum	15,798	16,303	17,362	17,729	18,014	18,733	19,579	4.51%
- Bank Pemerintah	9,759	10,260	11,139	10,806	11,074	11,674	12,141	4.00%
- BUSN	6,039	6,044	6,223	6,923	6,940	7,099	7,438	4.78%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank swasta lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank pemerintah.

Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank swasta tercatat sebesar 4,78% sedangkan pertumbuhan aset bank pemerintah sebesar 4,00%. Peningkatan aset kelompok bank swasta ini terutama didorong oleh penghimpunan dana yang meningkat pesat dibandingkan dengan kelompok bank pemerintah.

Kenaikan aset meningkatkan prosentase porsi bank swasta terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalimantan Barat, meskipun porsi aset bank pemerintah masih dominan. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan II-2008 sebesar 62,32%, turun menjadi 62,01% pada triwulan laporan. Sedangkan porsi bank swasta pada triwulan laporan naik dari 37,90% pada triwulan sebelumnya menjadi 37,99% pada triwulan laporan.

3.1.3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

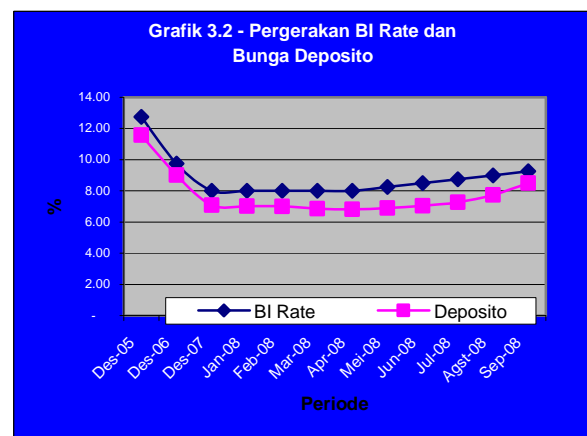
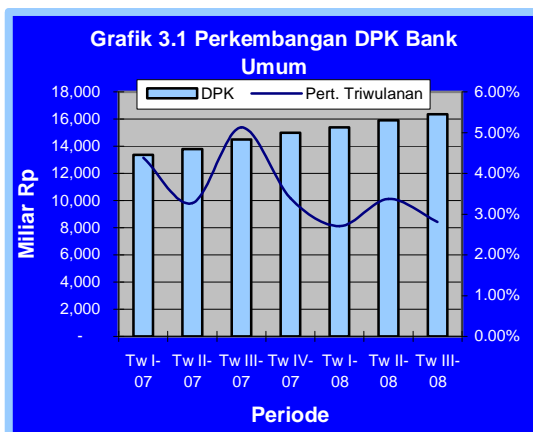
Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp 16.360 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 2,81% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp 15.913 miliar. Namun pertumbuhan ini mengalami perlambatan dibandingkan triwulan lalu yang tercatat sebesar 3,37% (q-t-q), maupun dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu yang sebesar 19,62% (y-o-y) dibandingkan pertumbuhan pada triwulan laporan yang hanya tumbuh 12,85% (y-o-y).

Keterangan	2007				2008			Pert. Tw-III/Tw II
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	TW-III	
Kelompok Bank	13,354	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913	16,360	2.81%
- Bank Pemerintah	7,868	8,286	8,834	8,757	8,957	9,371	9,547	1.89%
- BUSN	5,486	5,505	5,663	6,231	6,437	6,542	6,813	4.14%
Jenis Simpanan	13,354	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913	16,360	2.81%

Perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) triwulan laporan antara lain dipengaruhi meningkatnya konsumsi masyarakat seiring meningkatnya harga barang dan jasa, terutama dampak dari kenaikan harga BBM pada akhir bulan Mei

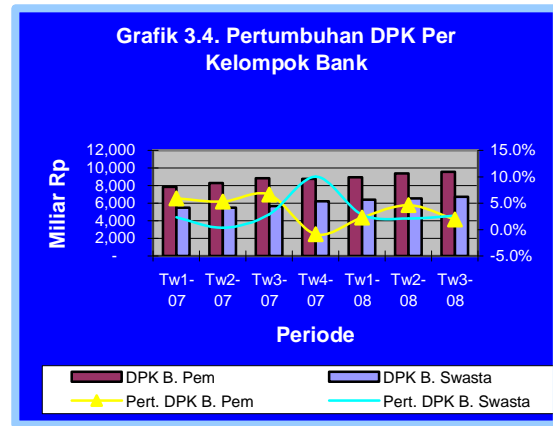
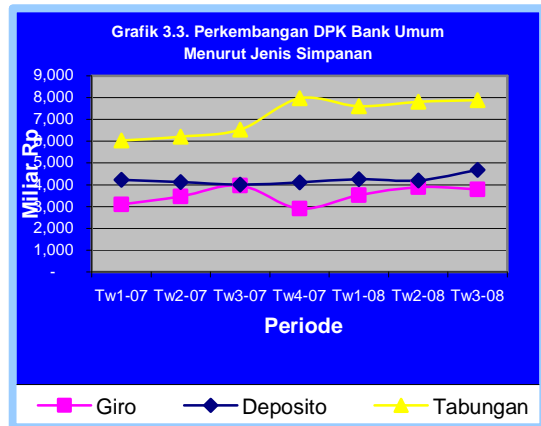
2008. Selain itu terdapat faktor musiman berupa liburan sekolah, tahun ajaran baru, dan perayaan hari raya Idul Fitri yang mendorong pengeluaran masyarakat.

Meskipun pertumbuhan DPK melambat, namun terjadi pergeseran jenis simpanan masyarakat dari giro dan tabungan ke deposito. Penyebabnya adalah peningkatan suku bunga simpanan berjangka sejalan dengan perubahan BI Rate dari level 8,75% pada Juli ke level 9,25% pada September 2008. Deposito pada triwulan laporan mencapai 11,31% (q-t-q), naik signifikan dibandingkan penurunan pada triwulan lalu sebesar -1,32% (q-t-q). Akibat pengalihan ke deposito, giro menurun sebesar -2,69%. Tabungan pun hanya tumbuh 0,98%, lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tercatat sebesar 2,73%. Pergeseran ini tidak merubah komposisi DPK yang masih didominasi oleh tabungan (48,23%), diikuti oleh deposito sebesar 28,60% dan giro sebesar 23,17%.



Dilihat dari kelompok bank, pertumbuhan penghimpunan dana pada kelompok bank pemerintah sebesar 1,89% jauh lebih rendah dibandingkan triwulan lalu yang mencapai 4,62%. Sementara itu untuk kelompok bank swasta justru tumbuh sebesar 3,80%, dibandingkan triwulan lalu yang tercatat sebesar 0,97%. Hal ini menyebabkan pangsa kelompok bank pemerintah sedikit mengalami penurunan yaitu dari 58,89% pada triwulan II-2008 menjadi 58,36% pada triwulan laporan. Di pihak lain, pangsa kelompok bank swasta sedikit mengalami kenaikan yaitu dari 41,11% pada triwulan II-2008 menjadi 41,64% pada triwulan laporan. Dibukanya dua buah kantor bank swasta, satu di kota Pontianak, dan PT. Bank Mega KC Kabupaten Sintang pada akhir triwulan II-2008, mulai berperan banyak

dalam menyumbang porsi DPK bank swasta. Ke depan diperkirakan pertumbuhan DPK akan semakin meningkat sehubungan dengan rencana pembukaan PT. Bank Sinarmas KC Kab. Ketapang, dan PT. Bank Mega KC Singkawang pada triwulan mendatang.



3.1.4. Penyaluran Kredit

Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp8.946 miliar atau meningkat sebesar 10,51% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp8.095 miliar. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan lalu yang tercatat mencapai sebesar 12,48% (q-t-q).

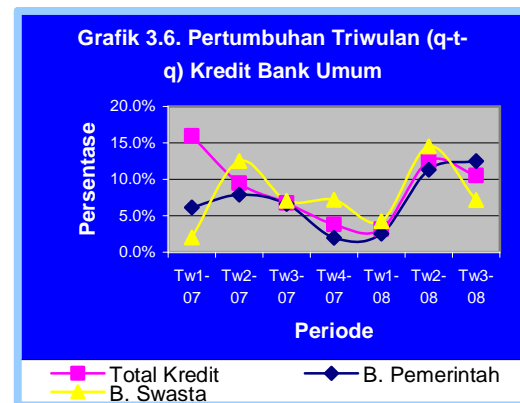
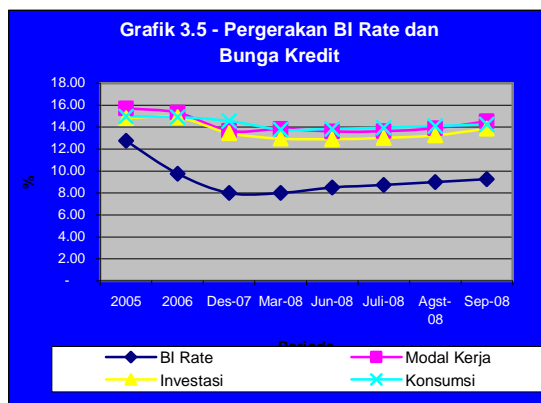
Perlambatan ini terutama disebabkan rendahnya penyaluran kredit oleh kelompok bank Swasta 7,15% (q-t-q) dan kelompok bank pemerintah 12,52% (q-t-q), dibandingkan pertumbuhan penyaluran kredit baik kelompok Bank Swasta 14,50% (q-t-q) dan Bank Pemerintah sebesar 11,30% (y-o-y). Meskipun melambat, pertumbuhan y-o-y kredit pada triwulan laporan masih lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 33,11% dibandingkan 26,90%.

Tabel 3.4
Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat

Keterangan	2007			2008			Miliar Rp
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-II/Tw I
Kelompok Bank	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	8,946	10.51%
- Bank Pemerintah	4,088	4,359	4,444	4,557	5,072	5,707	12.52%
- BUSN	2,207	2,362	2,533	2,640	3,024	3,240	7.15%
Jenis Penggunaan	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	8,946	10.51%
- Modal Kerja Kerja	2,309	2,359	2,571	2,649	2,988	3,208	7.36%
- Investasi	1,645	1,770	1,634	1,572	1,685	1,952	15.85%
- Konsumsi	2,341	2,592	2,772	2,976	3,423	3,787	10.63%
Sektor Ekonomi	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	8,946	10.51%
- Pertanian	1,123	1,064	980	815	761	946	24.29%
- Pertambangan	16	16	18	24	24	24	2.75%
- Industri	369	485	483	507	597	554	-7.18%
- Listrik, gas,air	15	18	32	31	44	41	-7.23%
- Bangunan	150	179	158	177	271	376	38.61%
- Perdag,resto	1,688	1,703	1,860	1,893	2,091	2,271	8.60%
- Angkutan	81	91	111	144	159	242	52.68%
- Jasa Usaha	447	496	509	558	649	625	-3.64%
- Jasa Sosial	69	67	63	59	62	64	4.09%
- Lainnya	2,336	2,601	2,764	2,989	3,438	3,802	10.60%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Perlambatan kredit yang terjadi selama triwulan laporan dipengaruhi oleh meningkatnya suku bunga acuan (BI Rate) dari 8,25% pada Mei 2008 menjadi 9,25 pada September 2008. Dari grafik di bawah dapat dilihat kenaikan BI Rate sebesar 25 bps setiap bulan pada triwulan laporan mendorong kenaikan suku bunga rata – rata tertimbang kredit perbankan, baik untuk kredit modal kerja, investasi maupun konsumsi.

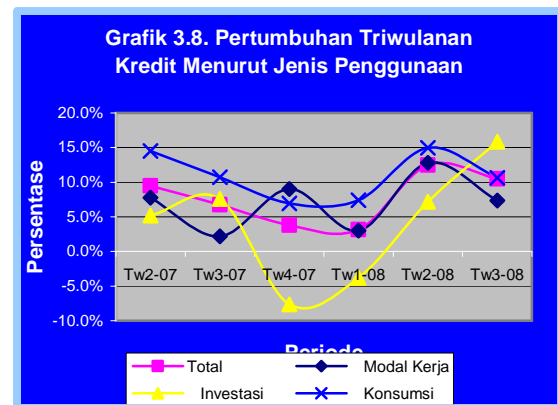
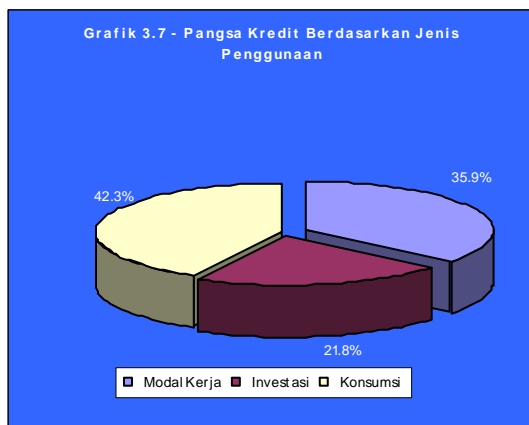


Dilihat dari kelompok banknya, sebagian besar kredit tersebut disalurkan oleh kelompok bank pemerintah yang mencapai Rp 5.707 miliar atau 63,79% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, lebih tinggi dibandingkan *share* triwulan

lalu yang tercatat sebesar 62,65%. Sedangkan sisanya sebesar 36,21% atau Rp3.240 miliar merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat, lebih rendah dibandingkan *share* triwulan lalu yang tercatat 37,35%.

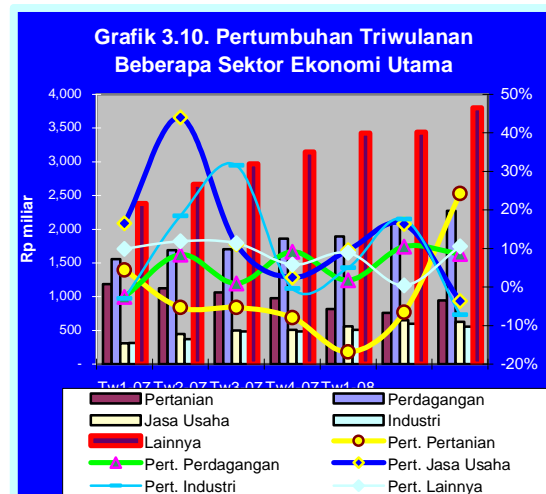
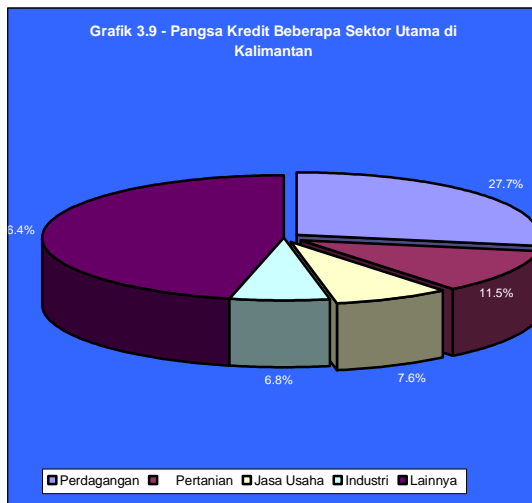
Dilihat dari jenis penggunaannya, pada triwulan III-2008 ini pangsa kredit, baik kredit modal kerja, investasi dan konsumsi menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu masing –masing tumbuh sebesar 7,40%, 15,90% dan 10,60%. Adapun dari komposisi pangasanya pada triwulan laporan masih sama dengan kondisi triwulan lalu, yaitu dengan didominasi oleh kredit konsumsi sebesar 42,33%, diikuti kredit Modal Kerja 35,86% dan kredit Investasi 21,81% pada triwulan laporan, dibandingkan triwulan lalu masing -masing sebesar 42,28%, 36,91% dan 20,81%

Terlihat pangsa kredit konsumsi pada triwulan laporan masih menunjukkan peningkatan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan kredit konsumsi ini antara lain gencarnya perbankan menawarkan kredit multiguna, kredit tanpa agunan, serta KPR, khususnya bagi karyawan yang memiliki penghasilan tetap. Faktor musiman berupa liburan sekolah dan hari raya Idul Fitri juga turut mendorong kredit konsumsi, khususnya untuk pembelian barang-barang tahan lama.



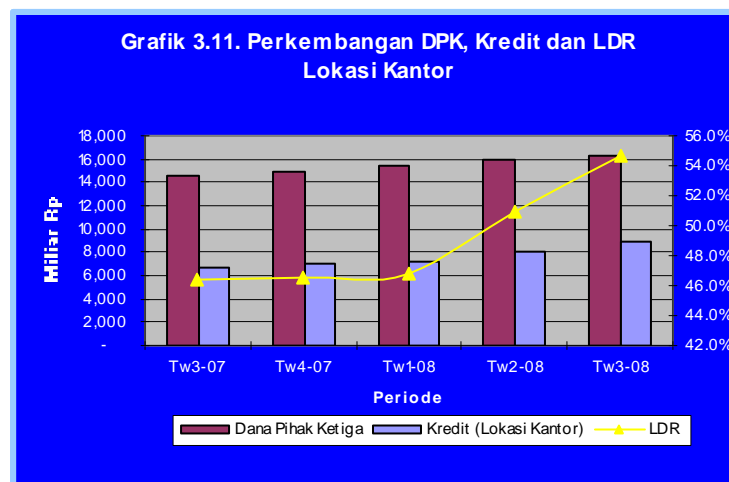
Dilihat dari sektor ekonominya, komposisi 4 besar penyaluran kredit pada triwulan ini adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pangsa sebesar 25,39% (Rp2.271 miliar), sektor Pertanian 10,58% (Rp 946 miliar), sektor Jasa Usaha 6,99% (Rp625 miliar) dan sektor Industri 6,19% (Rp554 miliar). Dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), dari keempat sektor dimaksud, terdapat dua sektor yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sektor Industri dan sektor jasa usaha, masing masing sebesar -7,20% dan -3,60%. Sedangkan pada sektor perdagangan,

dan sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 8,60%, dan 24,30%.



3.1.5. Fungsi Intermediasi

Pertumbuhan kredit berdasarkan lokasi kantor pada triwulan III-2008 mencapai 10,51% atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada periode yang sama sebesar 2,81%. Hal ini menyebabkan peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) dari sebesar 50,87% pada triwulan lalu menjadi 54,68%. Peningkatan LDR yang terjadi selama triwulan III-2008 ini menunjukkan bahwa perbankan sangat *concern* terhadap kebijakan Bank Indonesia untuk meningkatkan fungsi intermediasinya di tengah persaingan memperebutkan nasabah dan kondisi likuiditas yang ketat.



Dilihat per Dati II, LDR paling tinggi di Propinsi Kalimantan Barat tercatat di Kabupaten Landak (71,80%), sedangkan yang paling rendah terjadi pada Kabupaten Bengkayang (31,13%). Tingginya LDR di Kabupaten Landak tidak terlepas dari meningkatnya kegiatan ekonomi sejalan dengan maraknya pengembangan usaha dalam sektor perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet.

Tabel 3.5
LOAN TO DEPOSIT RATIO PER KABUPATEN/KOTA

No.	Kabupaten/Kota	Juni 2008			Sep-08		
		Kredit	DPK	LDR	Kredit	DPK	LDR
1	Kab. Bengkayang	69,571	221,962	31.34%	80,478	258,525	31.13%
2	Kab. Kapuas Hulu	215,809	432,686	49.88%	242,794	413,985	58.65%
3	Kab. Ketapang	352,561	817,769	43.11%	381,637	842,639	45.29%
4	Kab. Landak	123,705	192,792	64.17%	133,679	186,190	71.80%
5	Kab. Pontianak	412,141	1,004,655	41.02%	482,261	1,056,542	45.65%
6	Kab. Sambas	294,411	570,792	51.58%	322,146	533,412	70.00%
7	Kab. Sanggau & Sekadau	423,253	904,422	46.80%	470,582	926,736	50.78%
8	Kab. Sintang & Melawi	353,918	798,198	44.34%	387,546	810,374	47.82%
9	Kota Pontianak	5,158,411	9,589,300	53.79%	5,660,168	9,965,395	56.80%
10	Kota Singkawang	691,630	1,365,816	50.64%	784,931	1,366,629	57.44%
	Total	8,095,410	15,898,392	50.92%	8,946,222	16,360,427	54.68%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

3.1.6. Kolektibilitas Kredit

Perkembangan *non performing loans* (NPLs) pada triwulan laporan mengindikasikan adanya perbaikan. Jika pada triwulan lalu, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 2,29%, maka pada triwulan III-2008 mengalami penurunan menjadi 2,13%. Penurunan NPLs ini tidak terlepas upaya perbankan untuk melakukan *recovery* kredit macetnya, baik melalui restrukturisasi maupun upaya lainnya. Upaya ini juga didukung oleh fasilitas sistem informasi debitur yang semakin lengkap dan komprehensif sehingga perbankan dapat dapat mencegah upaya penyimpangan kredit, serta penerapan prinsip *prudential banking* yang semakin baik.

Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama penyumbang NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp191 miliar, sebagian besar merupakan kredit pada sektor pertanian yaitu Rp. 69,38 miliar (36,41%), diikuti oleh sektor jasa sosial Rp. 17,42 miliar (9,14%), dan sektor industri sebesar Rp12,31 miliar (6,46%). Namun demikian, dengan mengingat nominal kredit yang disalurkan kepada sektor jasa sosial relatif kecil maka rasio NPL sektor jasa sosial justru yang terbesar, yaitu sebesar 27,21%.

Sedangkan untuk sektor pertanian dan sektor industri, besarnya rasio kredit bermasalah masing-masing sebesar 7,33% dan 2,22%.

Tabel 3.6
Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi

Miliar Rp

No.	Sektor Ekonomi	Juni 2008			Sep-08		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Pertanian	761	77	10.16%	946	71	7.51%
2	Pertambangan	24	-	0.00%	24	-	
3	Perindustrian	597	1	0.17%	554	14	2.53%
4	Listrik, Gas & Air	44	-	0.00%	40	-	
5	Konstruksi	271	1	0.41%	375	2	0.53%
6	Perdagangan, Restoran & Hotel	2,091	35	1.68%	2,271	35	1.54%
7	Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	159	10	6.58%	242	12	4.96%
8	Jasa-jasa Dunia Usaha	649	8	1.21%	625	9	1.44%
9	Jasa-jasa Sosial	62	17	28.00%	64	19	29.69%
10	Lain-lain	3,438	35	1.03%	3,802	51	1.34%
Total		8,095	185	2.29%	8,943	213	2.38%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

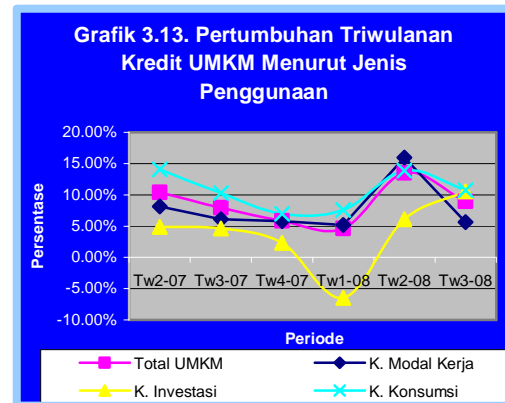
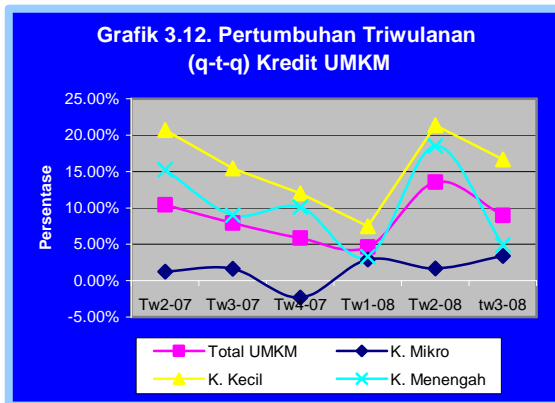
3.1.7. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada triwulan III-2008 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp6.988 miliar atau meningkat hingga mencapai sebesar 9,00% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana kredit UMKM tercatat sebesar Rp6.414 miliar. Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini terutama dipicu oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada kelompok kredit kecil dan kredit menengah di mana masing-masing tumbuh sebesar 16,70% dan 4,90%. Sedangkan kredit mikro mengalami pertumbuhan kecil sebesar 3,40%.

Jika dibandingkan dengan total kredit perbankan, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 78,11% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan triwulan II-2008, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar 79,23% dari seluruh kredit perbankan berdasarkan lokasi kantor.

Dilihat dari plafon kreditnya, komposisi pada triwulan laporan tidak berbeda dibandingkan triwulan lalu, yaitu didominasi oleh kredit kecil, diikuti kredit mikro dan kredit menengah. Adapun posisi pada triwulan laporan untuk baki debit kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta tercatat sebesar Rp2.883 miliar atau 41,26%, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta tercatat sebesar Rp2.118 miliar atau 30,30% dari total kredit UMKM dan kredit menengah, dengan plafon di

atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp1.987 miliar atau 28,43% dari total kredit UMKM.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp3.732 miliar atau 53,41% dari seluruh kredit UMKM, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp2.350 miliar (33,63%) dan Rp905 miliar (12,96%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 80,03% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.695 miliar. Dilihat dari pertumbuhan penggunaan kredit UMKM secara triwulanan, seluruhnya menunjukkan tren meningkat dengan pertumbuhan tertinggi pada kredit konsumsi mencapai sebesar 10,75%, diikuti kredit investasi 10,55% dan kredit modal kerja 5,65%.

Sementara itu, NPL kredit UMKM pada periode laporan yang tercatat sebesar 2,38%. Angka tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan NPL triwulan lalu yang tercatat sebesar 2,60%. Dilihat dari jenis kreditnya, NPL kredit menengah memiliki NPL yang terendah yaitu hanya sebesar 1,26%, sementara NPL kredit kecil dan mikro masing-masing tercatat sebesar 2,71% dan 2,97%.

Tabel 3.7
Non Performing Loan pada UMKM

Miliar Rp

No.	Plafon Kredit	Juni 2008			Sep-08		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Mikro	2,048	62	3.03%	2,085	62	2.97%
2	Kecil	2,471	82	3.32%	2,916	79	2.71%
3	Menengah	1,894	24	1.27%	1,987	26	1.31%
Total		6,413	168	2.62%	6,988	167	2.39%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

3.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat sehingga jumlah perbankan syariah tetap 4 bank dengan 8 kantor bank. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp606 miliar, atau tumbuh 11,37% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), pada triwulan laporan tercatat besarnya DPK Rp370,37 miliar, atau meningkat sebesar 3,61 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan DPK pada triwulan ini mengalami kenaikan kecil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan sebelumnya pertumbuhan DPK tercatat 5,47%.

Sementara itu, dari sisi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tumbuh sebesar 5,94%, yaitu dari Rp477 miliar di triwulan II-2008 menjadi Rp505 miliar pada triwulan laporan. Pertumbuhan jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan di atas pertumbuhan penghimpunan DPK pada perbankan syariah mengakibatkan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*) untuk triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 133,35% di triwulan II-2008 menjadi 136,35% pada triwulan laporan.

Tabel 3.8
Indikator Perkembangan Perbankan Syariah

Keterangan	2007			2008			Pert. Tw-III/Tw II
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	
Jaringan Kantor							
- Jumlah bank	4	4	4	4	4	4	
- Jumlah Kantor	7	7	7	8	8	8	
Aset	367.940	438.912	527.656	506.487	543.733	605.573	11.37%
Dana Pihak Ketiga	256.838	278.291	325.104	338.348	357.466	370.369	3.61%
Pembiayaan	271.234	322.284	364.218	432.453	476.689	505.005	5.94%
Rasio							
- FDR	105.61%	115.81%	112.03%	127.81%	133.35%	136.35%	
- NPF	3.36%	2.71%	0.91%	2.16%	0.40%	0.39%	

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), meskipun terjadi peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, angka NPF pada perbankan syariah pada triwulan laporan dalam kondisi yang sama. Hal ini menunjukkan tingkat

kolektifibilitas perbankan syariah semakin baik ditengah kegiatan dunia usaha yang meningkat.

3.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari sisi kelembagaan, jumlah BPR di triwulan laporan terdapat penambahan satu kantor, yaitu PT. BPR Panca Arta Graha di Singkawang. Dengan demikian hingga triwulan laporan terdapat 16 BPR dengan 22 kantor BPR. Sebagian besar BPR ini masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 6 BPR, 1 kantor cabang dan 1 kantor kas, diikuti oleh Kabupaten Pontianak sebanyak 4 BPR, Kota Singkawang 2 BPR dan 3 kantor kas, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, Kabupaten Melawi 1 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.

Jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp434 miliar, atau meningkat 0,74% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan II-2008 yang tercatat sebesar Rp431 miliar.

Tabel 3.9
Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat

Keterangan	2007			2008			Pert. Tw-III/Tw II
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	
Jaringan Kantor							
- Jumlah bank	15	15	15	15	15	16	6.67%
- Jumlah Kantor	20	20	20	21	21	22	4.76%
Aset	356,587	389,936	403,127	417,005	430,664	433,844	0.74%
Dana Pihak Ketiga	288,170	314,532	319,147	329,474	343,120	341,023	-0.61%
- Deposito	185,253	194,082	183,447	185,210	191,622	181,959	-5.04%
- Tabungan	102,918	120,450	135,699	144,264	151,498	159,064	4.99%
Pembiayaan	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	288,537	6.10%
- Modal Kerja Kerja	72,325	79,249	80,801	90,563	100,240	105,958	5.70%
- Investasi	12,657	14,001	15,146	17,096	19,472	24,555	26.10%
- Konsumsi	97,487	101,864	118,688	134,405	152,225	158,024	3.81%
Pembiayaan	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	288,537	6.10%
- Pertanian	19,226	19,676	17,895	22,709	26,288	33,052	25.73%
- Industri	2,227	1,850	2,145	2,237	2,289	2,433	6.32%
- Perdagangan	44,866	46,707	51,154	52,261	57,324	56,364	-1.67%
- Jasa-jasa	16,922	21,581	21,660	24,049	26,626	28,805	8.19%
- Lainnya	99,228	105,301	121,782	140,808	159,411	167,882	5.31%
Rasio							
- LDR	63.32%	62.03%	67.25%	73.47%	79.25%	84.61%	
- NPL	7.21%	6.61%	5.77%	7.16%	6.22%	6.20%	

Sumber : Laporan Bulanan BPR

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp341 miliar atau mengalami penurunan sebesar -0,61% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp343 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh penurunan simpanan dalam bentuk deposito dengan pertumbuhan negatif sebesar -5,04%, sedangkan tabungan meningkat sebesar 4,99%. Pergeseran dari deposito ke tabungan ini ditengarai oleh motif berjaga-jaga dan motif transaksi nasabah BPR terkait dengan faktor musiman berupa lebaran dan peningkatan harga-harga menjelang libur sekolah.

Meskipun penghimpunan dana BPR mengalami penurunan, namun untuk penyaluran kredit oleh BPR tetap mencatatkan pertumbuhan meskipun sedikit melambat. Pada triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh

BPR mencapai Rp289 miliar atau meningkat sebesar 6,10% dibandingkan dengan triwulan II-2008. Perkembangan ini membuat LDR BPR di Kalbar meningkat dari 79,25% menjadi 84,61%.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada triwulan III-2008, porsi kredit konsumsi mencapai 54,77%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 36,72% dan 8,51%. Komposisi kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya, seluruh kredit per jenis penggunaan mengalami pertumbuhan. Kredit investasi mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan jenis kredit lainnya. Pada triwulan laporan ini, kredit investasi tumbuh sebesar 26,10%, kemudian diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 5,70% dan yang terendah adalah jenis kredit konsumsi sebesar 3,81%. Pertumbuhan kredit investasi dan kredit modal kerja yang positif, relatif sama dengan angka pertumbuhan kredit konsumsi, dapat menjadi sinyal positif karena BPR sudah mulai melirik sektor-sektor produktif sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Meskipun pada triwulan laporan pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, namun NPL BPR justru menunjukkan penurunan, yaitu dari 6,22% di menjadi 6,20%. Hal ini menunjukkan penyaluran kredit oleh BPR tepat sasaran, dengan analisis kredit yang semakin baik, dan terjadinya peningkatan kemampuan kreditur dalam pengembalian pinjaman ditengah kegiatan usaha yang meningkat.

4.1. APBD 2008

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp79,1 miliar (6,47%) dibandingkan APBD 2007 (setelah perubahan). Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya kenaikan proyeksi pendapatan sebesar 16,72%, yakni dari Rp1.105 miliar di tahun 2007 menjadi Rp1.289 miliar di tahun 2008, ditambah dengan pembiayaan daerah yang diperkirakan akan mencapai angka Rp12,6 miliar. Sumber pendapatan utama sebesar 65,75% diperoleh dari Dana Perimbangan yang mencapai Rp847,7 miliar dengan porsi terbesar disumbangkan oleh Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp728,1 miliar. Sisanya berasal Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ditargetkan meningkat sebesar 7,44%, yakni dari Rp408,1 miliar di tahun 2007 menjadi Rp438,5 miliar pada tahun 2008.

Di sisi belanja, pemerintah Propinsi Kalimantan Barat telah menganggarkan belanja daerah di tahun 2008 mencapai Rp1.301 miliar atau meningkat 6,47% dibandingkan belanja daerah tahun 2007. Alokasinya terdiri dari pos belanja tidak langsung yang dianggarkan sebesar Rp563,5 miliar dan pos belanja langsung sebesar Rp738,3 miliar,

Pos belanja tidak langsung mengalami penurunan sebesar -2,31% menjadi Rp563,5 dibandingkan pos belanja tidak langsung dalam APBD tahun 2007 sebesar Rp576,8 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh pengurangan anggaran belanja bantuan sosial -53,53% menjadi Rp57,9 miliar dari sebelumnya sebesar Rp124,7 miliar. Sementara itu, alokasi terbesar dengan porsi 53,25% dari pos belanja tidak langsung tersebut merupakan alokasi belanja pegawai yang mencapai Rp300,1 miliar, meningkat 15,12% dibandingkan tahun 2007.

Setali tiga uang, pos belanja langsung juga mengalami peningkatan sebesar 14,31%, yakni dari Rp645,9 miliar di tahun 2007 menjadi Rp738,3 miliar di tahun 2008. Alokasi terbesar dari anggaran pos belanja langsung diberikan untuk belanja modal sehingga belanja modal mengalami peningkatan sebesar 10,43% dari Rp251,3 miliar menjadi Rp354,3 miliar di tahun 2008. Namun dibandingkan

anggaran belanja secara keseluruhan, porsi belanja modal tersebut hanya mencapai 27,22%.

Tabel 4.1
Perbandingan APBD Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 dan 2008

Miliar Rp

Keterangan	2007*	2008	Δ (%)
Pendapatan Daerah	1,105	1,290	16.79
- Pendapatan Asli Daerah	408	439	7.56
- Dana Perimbangan	693	848	22.30
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	3	3	-
Belanja Daerah	1,223	1,302	6.49
- Belanja Tidak Langsung	577	564	(2.22)
- Belanja Langsung	646	738	14.26
Surplus / (Defisit)	(118)	(12)	(89.85)
Pembiayaan Daerah	120	12	
- Penerimaan Pembiayaan	142	12	
- Pengeluaran Pembiayaan	22	-	

4.2. Realisasi APBD 2008

Berdasarkan informasi dari bidang Anggaran Pemda Propinsi Kalbar, realisasi penerimaan/pendapatan Propinsi Kalimantan Barat sampai dengan semester I-2008 tercatat sebesar Rp725,6 miliar, atau mencapai 56,28% dari total target pendapatan daerah yang mencapai Rp1.289,2 miliar.

Besaran realisasi pendapatan tersebut sebesar 56% berasal dari transfer pemerintah pusat (dana perimbangan) dengan jumlah mencapai Rp409,3 miliar, dimana sebesar Rp364,1 miliar atau 83,03% dari dana perimbangan diperoleh dari Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp364,0 miliar. Sementara itu, Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dianggarkan sebesar Rp31,1 miliar, hingga semester I 2008 baru terealisasi sekitar 4,96% atau sebesar Rp9,3 miliar.

Untuk pendapatan asli daerah yang ditargetkan sebesar Rp438,5 miliar, realisasinya sudah mencapai 71,80% atau Rp314,9 miliar. Sumber pendapatan terbesar disumbangkan dari pajak daerah sebesar Rp235,3 miliar atau 74,73% dari total realisasi pendapatan asli daerah. Sisanya diperoleh dari retribusi daerah dan penerimaan lain-lain yang masing-masing mencapai angka Rp14,2 miliar dan Rp47,8 miliar.

Dari sisi pengeluaran, realisasi belanja daerah hingga semester I-2008 baru mencapai Rp435,8 miliar atau 33,48% dari total anggaran belanja sebesar Rp1.301,8 miliar. Sebesar 62,60% dari total realisasi belanja atau Rp272,8 miliar merupakan belanja tidak langsung yang sebagian besar dialokasikan untuk pembayaran rutin gaji pegawai negeri. Sisanya sebesar Rp163,0 miliar dialokasikan kepada belanja langsung yang terdiri dari belanja modal, belanja barang dan jasa, serta belanja pegawai. Realisasi belanja modal yang sendiri baru mencapai Rp82,4 miliar atau 23,20% dari anggaran belanja modal sebesar Rp355,2 miliar. Alasan yang mendasarinya adalah proses birokrasi persetujuan proyek/ tender dan pengeluaran anggaran yang cukup panjang sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi ikut terhambat. Kemungkinan besar puncak belanja APBD akan terjadi pada triwulan IV seperti yang telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 4.2 Perbandingan APBD 2008 Dengan Realisasinya

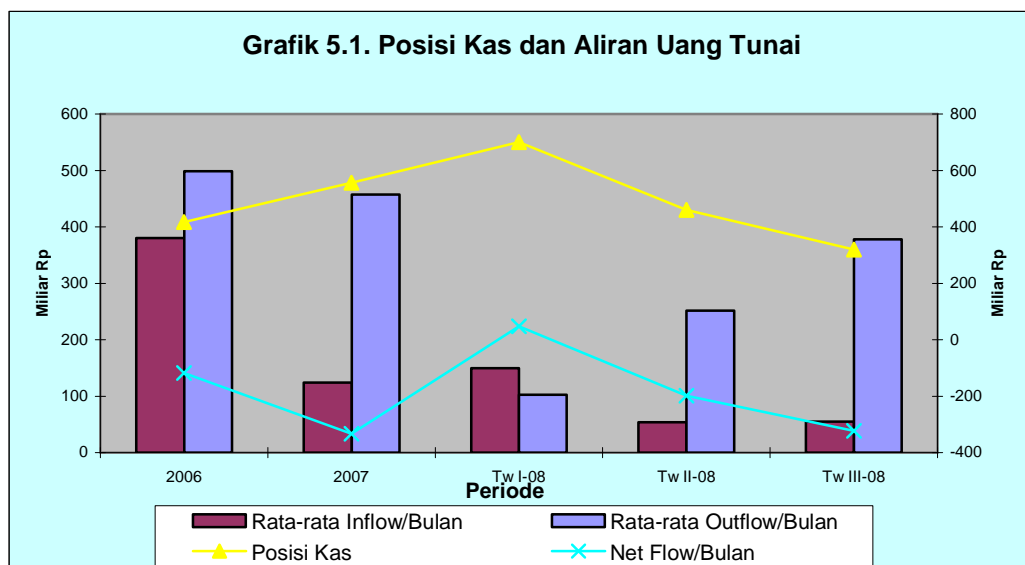
NO	Uraian	APBD 2008	Realisasi Semester I-2008	Sisa Anggaran
A.	Pendapatan	1,289,203,365,000	725,625,899,404	563,577,465,596
	1. Bag. Pendapatan Asli Daerah	438,517,780,000	314,864,628,508	123,653,151,492
	a. Pajak Daerah	362,146,133,700	235,313,080,181	126,833,053,519
	b. Retribusi daerah	43,985,267,000	14,153,998,121	29,831,268,879
	c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yg dipisahkan	14,924,782,000	17,650,227,367	-2,725,445,367
	d. Bagian laba BUMD	17,461,597,300	47,747,322,838	-30,285,725,538
	2. Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	847,685,585,000	409,264,707,783	438,420,877,217
	a. Dana Bagi hasil pajak	82,560,747,000	32,762,553,166	49,798,193,834
	b. Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	5,950,838,000	3,132,846,617	2,817,991,383
	c. Dana Alokasi Umum	728,080,000,000	364,040,400,000	364,039,600,000
	d. Dana Alokasi Khusus	31,094,000,000	9,328,908,000	21,765,092,000
	3. Lain-lain Pendapatan yang sah	3,000,000,000	1,496,563,113	1,503,436,887
	a. Sumbangan pihak ketiga	3,000,000,000	1,496,563,113	1,503,436,887
B.	Belanja	1,301,825,615,000	435,802,743,821	866,022,871,179
	1. Belanja Tidak Langsung	563,455,269,100	272,802,177,681	290,653,091,419
	a. Belanja pegawai	300,076,684,400	141,438,148,106	158,638,536,294
	b. belanja Bantuan sosial	57,920,000,000	31,593,482,500	26,326,517,500
	c. belanja bagi Hasil kepada provinsi/kabupate/Kota dan pemerintah Desa	166,134,584,700	64,446,547,075	101,688,037,625
	d. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan	35,324,000,000	35,324,000,000	0
	e. Belanja Tidak terduga	4,000,000,000	0	4,000,000,000
	2. Belanja Langsung	738,370,345,900	163,000,566,140	575,369,779,760
	a. Belanja Pegawai	69,617,818,300	17,596,634,285	52,021,184,015
	b. Belanja Barang dan Jasa	313,590,027,380	62,999,887,255	250,590,140,125
	c. Belanja Modal	355,162,500,220	82,404,044,600	272,758,455,620
C.	Surplus (defisit)	-12,622,250,000	289,823,155,583	

Sumber : Pemerintah Daerah Propinsi Kalbar

5.1. SISTEM PEMBAYARAN TUNAI

5.1.1. Perputaran Uang Tunai

Kegiatan setoran dan tarikan perbankan di Kantor Bank Inonesia (KBI) Pontianak pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp1.298 miliar, meningkat 41,50% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Faktor utama meningkatnya kebutuhan uang kartal di masyarakat adalah tibanya bulan puasa dan lebaran.



Selama triwulan III-2008 rata-rata bulanan aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tumbuh tipis sebesar 1,50% (q-t-q), yaitu dari Rp54 miliar pada triwulan II-2008 menjadi Rp55 miliar. Sementara itu, untuk aliran uang keluar (*outflow*), tercatat mengalami kenaikan 50,07%, dari Rp252 miliar di triwulan II-2008 menjadi Rp378 miliar pada periode laporan. Bila diperhitungkan selisih antara rata-rata bulanan *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran keluar bersih (*net-outflow*) sebesar Rp323 miliar. Besarnya *net outflow* ini tidak terlepas dari dampak kenaikan kebutuhan uang kartal di masyarakat dengan tibanya bulan puasa dan hari Raya Idul Fitri 1429 H di akhir triwulan laporan.

5.1.2. Penukaran Uang Rupiah

Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia di bidang pengedaran uang, melalui kebijakan "*clean money policy*" secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar melalui beberapa jalur seperti : (1) pendistribusian melalui perbankan; (2) penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar di lokaet KBI Pontianak; (3) kegiatan kas keliling; dan (4) kerjasama dengan PT Posindo untuk penukaran uang khususnya di daerah terpencil dan daerah perbatasan.

Penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar di loket pelayanan Kantor Bank Indonesia Pontianak dilakukan setiap hari Senin s.d. Kamis jam 08.00 s.d. 11.00. Khusus menjelang hari besar keagamaan tertentu seperti hari raya Idul Fitri penukaran uang dilakukan setiap hari dengan membuka loket tambahan di halaman parkir. Dengan adanya peningkatan aktifitas penukaran menjelang lebaran seperti penukaran uang pecahan kecil atau uang yang sudah tidak layak edar dari masyarakat ke Bank Indonesia Pontianak, jumlah nominal uang yang ditukarkan tercatat meningkat sebesar 38,22%, yaitu dari Rp22 miliar pada triwulan II-2008 menjadi Rp30 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan pada jenis uang kertas sebesar 36,95%₇ dan jenis uang logam dengan kenaikan sebesar 62,55%₇

Jika dilihat pecahannya, penukaran terbesar secara nominal terjadi pada pecahan uang kertas Rp10.000,- yang mencapai Rp.7,8 miliar atau meningkat 44,80% dibandingkan penukaran di triwulan sebelumnya. Sementara itu, jika dilihat dari prosentase kenaikannya, pecahan uang kertas Rp100.000 mengalami lonjakan penukaran hingga 444,4% dari Rp50 juta menjadi Rp272 juta.

Tabel 5.1
Kegiatan penukaran Uang Kecil

Pecahan	2006	2007	2008			Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
Uang Kertas	27,587	15,983	27,121	20,663	28,297	36.94%
100,000	-	-	134	50	272	444.40%
50,000	-	560	684	710	350	-50.70%
20,000	1,457	4,104	7,141	7,043	6,026	-14.45%
10,000	10,789	4,213	9,093	5,404	7,825	44.80%
5,000	6,855	3,265	5,540	3,484	6,549	87.97%
1,000	8,486	3,841	4,528	3,972	7,275	83.16%
Uang Logam	2,113	1,055	1,006	1,086	1,765	62.57%
1,000	-	-	-	-	-	-
500	1,408	538	629	671	1,185	76.63%
200	424	310	306	399	523	31.09%
100	273	193	60	2	-	-100.00%
50	8	14	11	14	58	297.92%
Total	29,700	17,038	28,127	21,749	30,063	38.22%

Sumber : Seksi Operasional Kas Bank Indonesia Pontianak

Sementara itu, untuk lebih menjangkau masyarakat di daerah yang lokasinya jauh dari Kota Pontianak, Bank Indonesia Pontianak secara berkala juga melakukan jemput bola langsung di pusat-pusat keramaian seperti pasar, dengan kegiatan Kas Keliling. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di daerah yang belum dilayani oleh PT Posindo (selain wilayah Singkawang dan Sanggau), seperti Sintang, Mempawah, Ketapang, maupun dalam kota Pontianak.

Pada triwulan laporan, jumlah uang yang ditukarkan kepada masyarakat melalui kas keliling sedikit turun (-3,26%). Penurunan ini terutama terjadi pada uang logam (-17,89%) yang terutama disebabkan karena preferensi masyarakat kepada uang kertas dibanding uang logam dalam bertransaksi, terlebih selama lebaran di mana terdapat kebiasaan masyarakat untuk memberikan angpau atau sedekah dengan uang kertas baru.

Tabel 5.2
Kegiatan Kas Keliling

Pecahan	2006	2007	2008			Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
Uang Kertas	6,196	135	2,042	2,177	2,124	-2.43%
100,000	-	-	-	-	-	-
50,000	550	-	-	-	-	-
20,000	200	-	200	220	220	0.00%
10,000	2,258	50	700	840	830	-1.19%
5,000	1,559	50	540	510	555	8.82%
1,000	1,629	35	602	607	519	-14.50%
Uang Logam	291	15	108	123	101	-17.89%
500	200	5	65	80	70	-12.50%
200	52	6	28	32	28	-12.50%
100	38	4	15	11	3	-72.73%
50	1	-	-	-	-	-
Total	6,487	150	2,150	2,300	2,225	-3.26%

Sumber : Seksi Operasional Kas Bank Indonesia Pontianak

Selain penukaran uang di loket dan kas keliling, dalam rangka meningkatkan dan memperluas wilayah jangkauan layanan penukaran uang rupiah kepada masyarakat, sejak bulan Juni 2006 Bank Indonesia Pontianak melakukan kerjasama layanan penukaran uang rupiah di daerah terpencil dan atau perbatasan di Kalimantan Barat dengan PT Posindo. Sementara ini jangkauan kegiatan penukaran uang yang dilayani PT Posindo meliputi seluruh kantor pos yang berada dalam koordinasi Kantor Pos Pemeriksa (KPRk) Sanggau dan KPRk Singkawang. Selama triwulan III-2008 jumlah uang masyarakat yang telah ditukarkan melalui PT Posindo tercatat sebesar Rp1.139 juta, atau mengalami peningkatan sebesar 14,70% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp993 juta. Setali tiga uang, tibanya bulan puasa dan lebaran ditenggarai sebagai faktor penyebabnya.

Tabel 5.3
Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT Posindo

Pecahan	2007	2008			Juta Rp
		Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
Uang Kertas	1,150	1,640	982	1,128	14.82%
100,000	-	80	-	140	#DIV/0!
50,000	150	500	410	320	-21.95%
20,000	200	300	134	180	34.33%
10,000	310	360	210	175	-16.67%
5,000	215	250	85	173	102.94%
1,000	275	150	143	140	-2.10%
Uang Logam	11	3	11	11	3.77%
1,000	-	-	-	-	-
500	5	2	8	9	12.50%
200	3	1	2	2	-9.09%
100	3	-	0	-	-
Total	1,161	1,643	993	1,139	14.70%

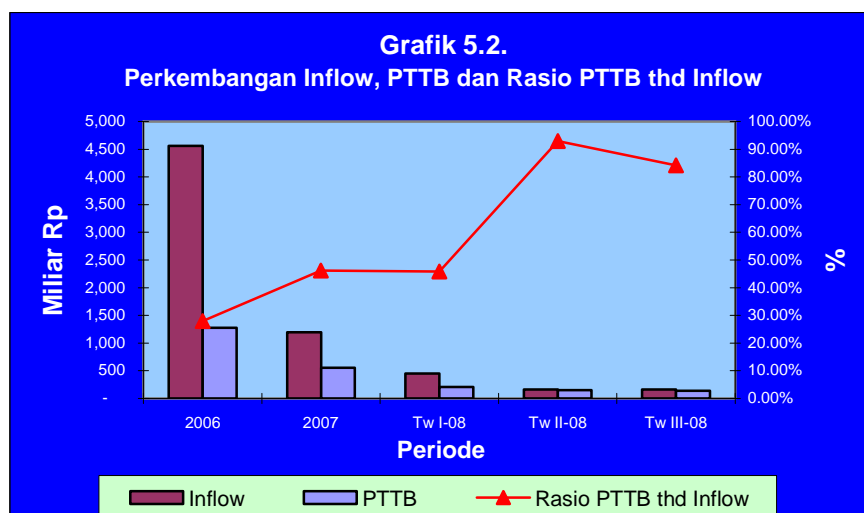
Sumber : Seksi Operasional Kas Bank Indonesia Pontianak

5.1.3. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

Dari hasil penukaran uang di loket KBI Pontianak, kegiatan kas keliling, penukaran dari PT Posindo, dan setoran uang dari perbankan, secara rutin dilakukan pemusnahan uang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara dipotong kecil-kecil melalui Mesin Racik Uang Kertas (MRUK) atau yang dikenal dengan istilah pemberian tanda tidak berharga (PTTB).

Pada triwulan laporan, jumlah PTTB tercatat sebesar Rp138 miliar atau turun -8,18% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika dilihat dari pecahannya, pecahan Rp50.000,- merupakan pecahan yang paling banyak dimusnahkan. Pada triwulan laporan telah dimusnahkan sejumlah Rp76 miliar atau 54,93% dari total PTTB. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya di mana pemusnahan pecahan Rp50.000,- mencapai 56,46% dari total PTTB, jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan.

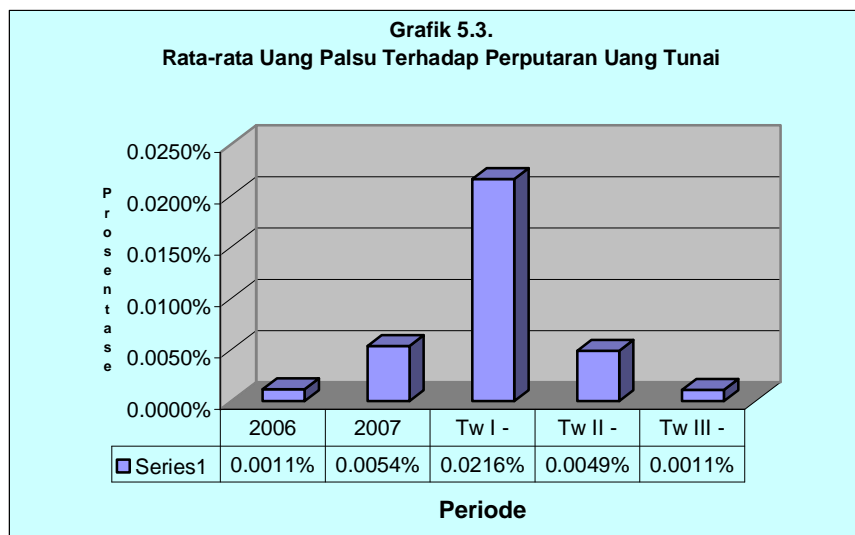
Sementara itu, ratio PTTB terhadap aliran uang masuk (*cash inflow*) pada triwulan laporan juga mengalami penurunan, yaitu dari 92,94% pada triwulan II-2008 menjadi 84,07%. Dari Grafik 5.2., walaupun sedikit melambat di triwulan laporan, tren rasio PTTB terhadap aliran uang masuk (*inflow*) terlihat positif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan penukaran uang lusuh atau tidak layak edar semakin meningkat, sehingga diharapkan uang yang beredar di masyarakat benar-benar hanya uang yang layak saja.



5.1.4. Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan

Untuk mencegah peredaran uang palsu di masyarakat, secara rutin Bank Indonesia melakukan sosialisasi mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat baik melalui media cetak, media elektronik maupun pertemuan dan acara yang dikemas dalam bentuk pentas seni dan budaya. Selain itu, secara berkala Bank Indonesia juga mengeluarkan uang emisi baru dengan *security feature* yang berbeda untuk mencegah para oknum pemalsu uang meniru dan mencetak uang palsu yang dampaknya akan merugikan dan membuat resah masyarakat.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, namun peredaran uang palsu di masyarakat masih saja tetap ada. Pada triwulan laporan tercatat jumlah uang palsu yang ditemukan mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, (Grafik 4.3.). Grafik ini menunjukkan rasio uang palsu yang ditemukan terhadap perputaran uang kartal dari dan ke Bank Indonesia Pontianak. Jika pada triwulan II-2008 rasio uang palsu terhadap perputaran uang tunai tercatat 0,0049%, pada triwulan laporan hanya sebesar 0,0011%, sangat kecil dibandingkan dengan jumlah uang kartal yang keluar dan masuk dari Bank Indonesia Pontianak, apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh uang kartal yang beredar di masyarakat.



5.2. SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

5.2.1. Transaksi Kliring

Kegiatan kliring selama triwulan III-2008 baik dari nominal maupun jumlah warkatnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari sisi nominal, dengan jumlah rata-rata nominal kliring penyerahan per hari mencapai Rp84 miliar per hari, besarnya perputaran kliring tercatat sebesar Rp5.592 miliar atau naik 7,76% dari triwulan sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari kliring penyerahan sebesar Rp5.196 miliar dan kliring pengembalian atau penolakan dengan berbagai alasan sebesar Rp396 miliar. Sementara itu, dari sisi jumlah warkat kliring tercatat sebanyak 186.675 lembar atau naik 4,72%, yang terdiri dari warkat penyerahan sebanyak 175.905 lembar dan warkat yang ditolak sebanyak 10.770 lembar.

5.2.2. Transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

Selama triwulan III-2008, rata-rata bulanan nominal RTGS maupun jumlah transaksi menunjukkan peningkatan baik dari untuk RTGS Masuk, RTGS Keluar maupun RTGS Lokal. Jika pada triwulan II-2008 nominal RTGS secara keseluruhan tercatat sebesar Rp30,3 triliun maka pada triwulan laporan naik menjadi Rp33,0 triliun atau tumbuh sebesar 9,07%. Sementara itu, volume RTGS pada triwulan laporan meningkat tipis sebesar 3,0%, yaitu dari 27.878 transaksi menjadi 28.713 transaksi. Peningkatan jumlah nominal yang diikuti oleh peningkatan jumlah transaksi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan RTGS untuk jumlah nominal yang lebih besar dalam melakukan transaksi antar bank yang relatif lebih aman dan cepat dibandingkan dengan harus mengambil tunai dan menyetorkan ke bank lainnya.

Tabel 5.4
Transaksi Keuangan Melalui RTGS

Keterangan	2006	2007	2008			Miliar Rp
			Tw-I	Tw-II	Tw-III	Pert. Tw-III/Tw-II
RTGS Keluar						
- Nominal	65,684	68,905	16,125	14,945	15,956	6.76%
- Jumlah Transaksi	31,376	33,009	9,407	11,155	11,487	2.98%
- Rata-rata Nominal/bulan	5,474	5,742	5,375	4,982	5,319	6.76%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,615	2,751	3,136	3,718	3,829	2.98%
RTGS Masuk						
- Nominal	44,186	52,242	13,082	10,388	11,139	7.23%
- Jumlah Transaksi	25,984	34,821	9,403	11,829	12,174	2.92%
- Rata-rata Nominal/bulan	3,682	4,354	4,361	3,463	3,713	7.23%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,165	2,902	3,134	3,943	4,058	2.92%
RTGS Lokal						
- Nominal	29,286	29,829	5,186	4,945	5,929	19.90%
- Jumlah Transaksi	10,758	15,677	3,511	4,894	5,052	3.23%
- Rata-rata Nominal/bulan	2,440	2,486	1,729	1,648	1,976	19.90%
- Rata-rata Transaksi/bulan	897	1,306	1,170	1,631	1,684	3.23%

Sumber : PSPN Bank Indonesia

Dilihat dari rata-rata nominal per bulan, RTGS lokal antar perbankan di Kalimantan Barat mengalami peningkatan tertinggi sebesar 19,90% dari Rp5,0 triliun pada triwulan II-2008 menjadi Rp6,0 triliun pada triwulan laporan. Peningkatan tertinggi juga terjadi pada RTGS Lokal antar perbankan di Kalimantan Barat yang meningkat 3,23% dari 4.894 transaksi menjadi 5.052 transaksi.

**BAB
VI**
**PERKEMBANGAN KETENAGA KERJAAN DAERAH
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
6.1. Ketenaga Kerjaan

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalbar berdasarkan hasil Sakernas yang dilakukan oleh BPS Kalimantan Barat pada tahun 2008 dan tahun 2007 (bulan Agustus 2007) tercatat mencapai 2.958.384 orang. Sementara itu jumlah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran terbuka meningkat 0,12% dari 2.143.823 orang menjadi 2.146.385 orang. Dengan demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja naik dari 72,47% di bulan Agustus tahun 2007 menjadi 72,49% di bulan Februari 2008.

Untuk angkatan kerja, peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dari Agustus 2007 hingga bulan Februari 2008 sebesar 0,11% menjadi 2.007.153 orang. Sementara itu, angka pengangguran terbuka naik dari 138.796 orang pada bulan Agustus 2007 menjadi 139.232 di bulan Februari 2008, atau naik sebesar 0,31%. Peningkatan ini tidak terlepas dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada akhir tahun 2007.

**TABEL 6.1
INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROPINSI KALBAR**

NO	INDIKATOR	AGT 2007	FEB 2008
1	Jumlah Penduduk Usia Kerja	2,958,384	2,960,946
2	Angkatan Kerja	2,143,823	2,146,385
	a. Bekerja	2,005,027	2,007,153
	b. Pengangguran	138,796	139,232
3	Bukan Angkatan Kerja	814,561.0	814,561.0
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	72.47	72.49
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6.47	6.47

Sumber : BPS Prov Kalbar

Sementara itu, laporan TKI melalui BP3TKI Pontianak, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) legal asal Kalimantan Barat yang disalurkan oleh perusahaan PJTKI Kalbar di triwulan III-2008 tercatat sebanyak 906 orang dengan rincian 327 orang merupakan TKI transit (berasal dari luar daerah Kalimantan Barat) dan 579 orang sisanya merupakan TKI asal Kalimantan Barat. Sebagian besar TKI yang disalurkan

melalui PJTKI tersebut diperkerjakan dalam sektor industri dan sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit di Malaysia.

TABEL 6.2 PERKEMBANGAN TKI ASAL KALBAR

Tahun	Tenaga Kerja	Negara Tujuan			Sektor Usaha		
		Malaysia	Singapura	Brunei	Industri	Pertanian	Jasa Masyarakat
2007	Jumlah						
TW-1	1,180	1,180			1,106	67	7
TW-2	1,202	1,202			1,156	41	5
TW-3	1,132	1,124	4	4	1,010	117	13
TW-4	1,590	1,586	4	0	1,389	189	12
2008	Jumlah						
TW-I	2,187	2,180	2	5	1,914	233	40
TW-II	1,010	1,008	1	1	873	133	4
TW-III	906	901	2	3	748	143	15

Sumber : Balai Pelayanan Pelatihan dan Penempatan TKI (BP3TKI)

6.2. Kesejahteraan

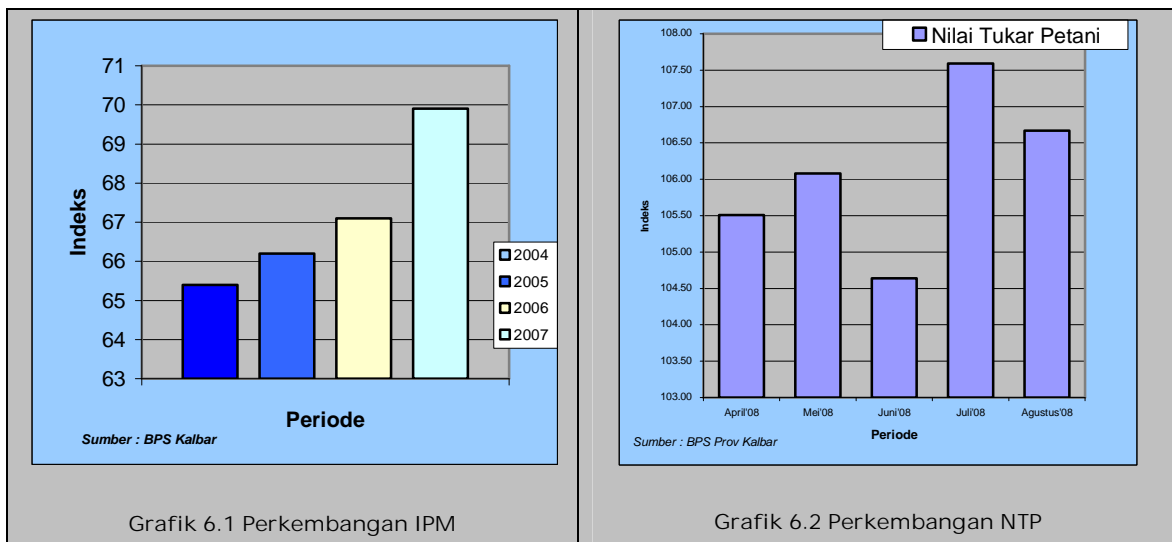
Salah satu indikator kesejahteraan yang dapat digunakan adalah Indeks pembangunan manusia (IPM) yang merupakan gabungan dari nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada negara-negara di seluruh dunia. Indeks ini dapat digunakan untuk membandingkan *human development* antara satu propinsi dengan propinsi lain di dalam satu wilayah negara. Terdapat tiga kriteria IPM, yaitu IPM tinggi dengan angka indeks di atas 0,800, IPM sedang dengan batas angka IPM 0,500 – 0.799, dan IPM rendah dengan nilai di bawah 0,500.

Indeks pembangunan manusia (IPM) di Propinsi Kalbar berdasarkan data terakhir menunjukkan adanya perbaikan, walaupun masih tetap dalam kategori sedang. IPM Propinsi Kalbar meningkat tipis dari 0,671 pada tahun 2006 menjadi 0,698 pada tahun 2007 dengan peringkat yang membaik, yakni dari 28 naik ke posisi 26 dari 33 propinsi. Kenaikan IPM tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pengeluaran perkapita riil dari Rp613.920,- di tahun 2006 menjadi Rp617.900,- pada tahun 2007. Angka harapan hidup penduduk Kalbar juga bertambah, yakni dari usia 66,0 menjadi 70,2 tahun. Disamping itu, angka melek huruf juga membaik, yakni meningkat dari 88,99% menjadi 89,40%.

Indikator kesejahteraan juga dapat dilihat dari nilai tukar petani (NTP), yang menggambarkan indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam presentase). Semakin tinggi NTP semakin sejahtera tingkat kehidupan petani. Angka NTP ini dapat menjadi indikator kesejahteraan di Propinsi

Kalbar karena sebagian besar rumah tangga di Propinsi Kalbar bekerja di sektor pertanian.

Melihat trend pertumbuhannya, NTP propinsi Kalbar dalam satu tahun terakhir telah mengalami peningkatan. Tercatat, NTP propinsi Kalbar mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir, yaitu dari 181,20 di bulan maret 2007 naik menjadi 186,42 pada bulan Maret 2008. Dan sejak April, Mei 2008 dan seterusnya survei BPS telah menghitung NTP dengan telah mencakup 5 sub sektor yaitu NTPP (Padi Palawija), NTPH (Horticultura), NTPR (Perkebunan rakyat), NTPT (peternakan) dan NTPN (perikanan dan nelayan), dengan tahun dasar baru yaitu 2007(2007=100). Tercatat pada bulan Agustus Nilai Tukar Petani Gabungan (NTP) sebesar 106,67 naik 2,03 poin dibandingkan bulan Juni yang tercatat sebesar 104,64. Terlihat kesejahteraan petani pada tripulan III-2008 semakin meningkat dan mendorong perekonomian dengan daya beli yang mulai membaik paska kenaikan BBM di bulan Mei yang lalu.



7.1. Prospek Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan IV-2008 diproyeksikan melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, bahkan lebih lambat dibandingkan triwulan yang sama 2007, yaitu pada kisaran angka 4,5% s.d. 5,5%.

Dari sisi permintaan, perlambatan dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang cenderung menurun paska bulan puasa dan lebaran. Faktor lainnya adalah oleh melemahnya pertumbuhan sektor riil akibat kenaikan suku bunga kredit sektor perbankan. Bahkan ekspor yang biasanya menduduki peringkat kedua penyumbang PDRB juga diperkirakan mengalami penurunan akibat melemahnya daya beli importir sebagai dampak resesi global.

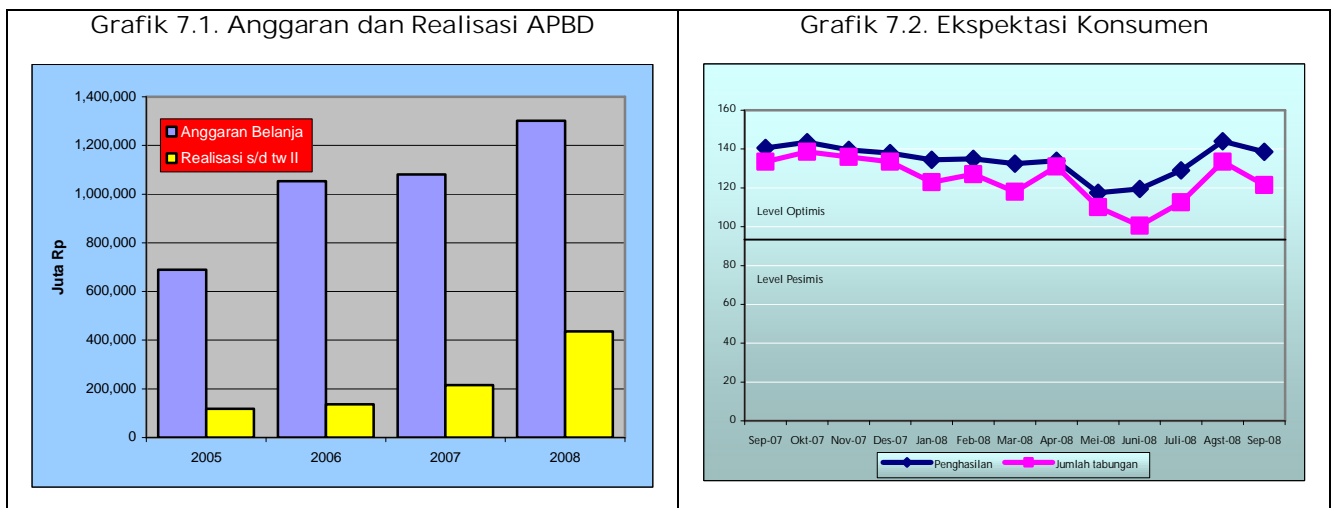
Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha penopang perekonomian Kalbar, seperti sektor pertanian dan industri pengolahan, diproyeksikan tumbuh melambat sebagai dampak penurunan permintaan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan mata rantai roda perekonomian Kalbar ikut pula terseret sehingga tumbuh melambat.

Di sisi lain, efek domino *subprime mortgage* yang telah meruntuhkan beberapa perusahaan besar di Amerika mulai merambat ke Eropa dan Asia. Kekeringan likuiditas di pasar keuangan Amerika mengakibatkan kebutuhan akan dollar Amerika menjadi meningkat. Penjualan aset likuid secara besar-besaran pun terpaksa dilakukan, terutama instrumen jangka pendek seperti saham dan surat berharga lainnya. Akibatnya pasar keuangan di sejumlah negara, termasuk Indonesia, ikut bergejolak dan tekanan terhadap mata uang regional pun meningkat. Tekanan inflasi dalam negeri pada tiga bulan ke depan juga cukup tinggi mengingat masih terdapat perayaan beberapa hari besar keagamaan dan tahun baru. Dalam upaya meredam tekanan tersebut, Bank Indonesia diperkirakan akan kembali menjalankan kebijakan moneter yang cenderung ketat dengan menaikkan suku bunga acuan (BI rate). Kenaikan suku bunga ini secara tidak langsung mengakibatkan roda perekonomian bergerak secara moderat.

7.1.1. Sisi Permintaan

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba dan konsumsi pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta relatif stabil dengan kecenderungan melambat, sementara pengeluaran pemerintah diperkirakan mengalami lonjakan sejalan dengan sisa anggaran APBD yang masih cukup besar hingga akhir tahun.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga, dan pengeluaran pemerintah sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya agenda kegiatan besar di Kalimantan Barat, yaitu penyelenggaraan Pilkada di tiga Kabupaten dan satu Kota yang dilaksanakan serempak di pada akhir Oktober 2008. Pelaksanaan pilkada seperti biasa akan mendorong belanja kampanye peserta maupun belanja pemerintah melalui KPU bagi penyelenggaraan pilkada. Selain itu, meningkatnya intensitas transaksi ekonomi akibat adanya perayaan Natal, Idul Adha dan tahun baru juga ikut mendongkrak tingkat penghasilan sebagian masyarakat. Berdasarkan Survey Konsumen bulan September 2008, ekspektasi masyarakat terhadap penghasilan 6 bulan mendatang mengalami kenaikan dengan angka *Balance Score* sebesar 138,50, jauh di atas angka 100,00.



Investasi pada triwulan IV-2008 diperkirakan akan bergerak melambat, sejalan dengan iklim dunia usaha yang agak sedikit "diterkekang" akibat kenaikan

suku bunga. Investor cenderung menunggu kepastian sampai kondisi ekonomi kembali pulih. Investor asing yang langsung terkena dampak resesi global, seperti China dan Singapura, diperkirakan akan mengurangi investasinya untuk konsolidasi *cash flow*. Adapun dorongan investasi akan bersumber dari APBD sejalan dengan rencana penyelesaian proyek-proyek APBD hingga akhir tahun.

Untuk kegiatan ekspor dan impor, perkembangan ekspor non-migas Kalimantan Barat pada triwulan IV-2008 diperkirakan akan melambat dengan kecenderungan menurun. Kondisi ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli pasar internasional sehingga order pembelian beberapa komoditi ekspor unggulan Kalbar, seperti karet dan bauksit, turun drastis. Sementara itu, impor diperkirakan juga tumbuh melambat akibat harga beli barang impor yang meningkat sebagai dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Berdasarkan jenis komoditinya, impor mesin berat, plastik dan pupuk masih menjadi produk impor terbesar pada triwulan mendatang.

7.1.2 Sisi Penawaran

Respon di sisi sektoral terhadap permintaan tercermin pada perlambatan pertumbuhan beberapa sektor ekonomi. Perlambatan pertumbuhan pada triwulan IV-2008 mendatang terutama terjadi pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Perlambatan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh penurunan permintaan terhadap hasil tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit dan kopra, serta produk olahan dan turunannya, seperti karet dan kayu. Penurunan permintaan itu sendiri disebabkan oleh resesi global yang mulai menjalar ke sejumlah negara di Eropa dan Asia.

Setali tiga uang, melemahnya *demand side* berdampak pada kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran, terutama terhadap transaksi perdagangan baik lokal, antar pulau, maupun ekspor. Namun efek penurunannya masih dapat di-*counter* pada masa kampanye dan akhir tahun dimana terdapat perayaan Natal, Idul Adha dan Tahun Baru, sehingga secara keseluruhan sektor perdagangan akan tumbuh melambat.

Dorongan pertumbuhan dari sisi penawaran kemungkinan besar akan ditopang oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dengan masuknya maskapai penerbangan (Mandala Air) dan operator seluler baru (Esia) sehingga memperluas pangsa pasar dalam sektor ini. Penurunan harga minyak dunia diikuti penurunan

tarif tiket serta persaingan harga antar operator telepon juga ikut mendongkrak permintaan atas produk-produk dari sektor tersebut. Sementara itu, meningkatnya realisasi APBD pada akhir tahun di samping pelaksanaan pilkada dalam bentuk belanja kampanye merupakan beberapa faktor pendorong pertumbuhan dalam sektor jasa-jasa, khususnya sub jasa pemerintah.

7.2. Inflasi

Inflasi Kota Pontianak pada triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak dalam kisaran 1,0% s.d. 2,0% atau sedikit lebih rendah daripada triwulan laporan. Menurunnya aktivitas ekonomi paska bulan puasa dan lebaran serta ditambah dengan pengetatan ekonomi oleh otoritas moneter mengakibatkan laju inflasi kota Pontianak akan bergerak secara moderat. Tekanan inflasi diperkirakan baru akan terasa di penghujung akhir tahun seperti siklus inflasi pada umumnya. Adanya perayaan hari raya Natal dan tahun baru, ditambah perayaan hari raya Idul Adha sedikit banyak akan mendorong laju inflasi melalui kelompok bahan makanan dan kelompok transport.

Penurunan harga beberapa komoditi di pasar internasional juga ikut mengurangi tekanan pada harga *volatile foods* di dalam negeri pada kelompok makanan jadi, seperti minyak goreng dan gula. Selain itu, penguatan dollar terhadap mata uang rupiah akibat krisis keuangan di Amerika berdampak pada penurunan impor sehingga inflasi akibat tekanan harga eksternal juga dapat diredam, khususnya terhadap impor bahan baku perumahan dan industri.

Sementara itu, dari hasil survei konsumen pada bulan September 2008, ekspektasi masyarakat terhadap harga barang dan jasa dalam 3 bulan mendatang menunjukkan angka yang melambat namun masih dalam posisi yang cukup tinggi diatas angka Balance Score diatas 100, yaitu sebesar 177,50. Diperkirakan bahwa harga barang dan jasa tertinggi dalam 3 bulan mendatang akan terjadi pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, listrik, gas, dan bahan bakar, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.